

**STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MELATIH KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMPN
2 SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

Jundan Niswa Khoirunnisa

NIM. 210101110161



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MELATIH KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMPN
2 SINGOSARI**

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

SKRIPSI

Oleh:

Jundan Niswa Khoirunnisa

NIM. 210101110161



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Singosari" oleh Jundan Niswa Khoirunnisa ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 29 April 2025.

Dosen Pembimbing:



Dr. Marno, M.Ag.

NIP. 197208222002121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Mujibid, M.Ag

NIP.197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Strategi Guru dalam Meenerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 2 Singosari" oleh Jundan Niswa Khoirunnisa ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Mei 2025.

Dewan Penguji


Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Penguji Utama


Sarkowi, S.Pd.I., MA
NIP. 198212292005011001

Ketua


Prof. Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Jundan Niswa Khoirunnisa
NIM : 210101110161
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Singosari

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 29 April 2025

Hormat saya,

Jundan Niswa Khoirunnisa

NIM. 210101110161

LEMBAR MOTTO

“ Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah:5)

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya Proses itu yang penting, karena Allah telah mempersiapkan Hal Baik dibalik Kata Proses yang kamu anggap Rumit”

(Edwar Satria)

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap Berjuang ya!”

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Dan tidak ada kemudahan tanpa do’a”

(Ridwan Kamil)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Marno, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Jundan Niswa Khoirunnisa
Lamp.: 4 (empat) Eksemplar

Malang, 29 April 2025

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jundan Niswa Khoirunnisa
NIM : 210101110161
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag.

NIP. 197208222002121001

LEMBAR PERSEMBAHAN



Hamdan wa syukron lillahi robbil 'alamin. Ungkapan rasa syukur saya persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunianya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Karya ini saya persembahkan kepada almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan kepada orang-orang yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, antara lain:

1. Kepada ayahku "Muhammad Arif Rohman" dan ibuku "Qolul Futriyah" terimakasih atas kasih sayang, yang telah memberikan semangat dan dukungannya, pengorbanan dan jerih payahnya, serta waktu dan do'anya yang senantiasa dipanjatkan. Tanpa bimbingan dan pengorbanan kalian, saya tidak akan bisa mencapai titik ini.
2. Kepada adik-adikku yang tersayang "Achmad Zulfi Khilmi" dan "Fatimah Zahra Nurul Izzah" serta keluarga besarku atas semangat dukungan dan do'a-do'a yang telah diberikan.

3. Kepada saudaraku Tarisa Wanda Lutfiah, Nadiyah Salsabilah dan semua saudaraku lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan semangat dan do'anya yang telah diberikan.
4. Kepada Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, memberikan arahan, koreksi, kritik, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Kepada teman-teman seperjuangan saya PAI'21, Shabrina Kekeh Imaniar, Sabilu Diniyah, Lailatul Isnaniyah, Annisa Nuril Faradisa, terimakasih atas kebersamaan, dukungan moral, semangat dan do'a yang telah kalian berikan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Aku juga berterimakasih kepada diriku sendiri atas keberanian untuk melangkah maju. Selamat kepada diriku sendiri untuk setiap tantangan yang kuhadapi, senang sedihnya adalah bagian dari proses yang membentuk diriku menjadi lebih kuat dan lebih baik hingga saat ini. Aku akan terus mencintai diriku sendiri, menerima segala kekurangan dan kelebihan, dan berkomitmen untuk menjadi versi terbaik dari diriku.
7. Terakhir kepada semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Ya Allah kuhaturkan ucapan syukur ini kepada-Mu, yang telah mempertemukan dengan orang-orang yang baik dalam kehidupanku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alammin, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Singosari”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, guna memperoleh gelar S.Pd. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita sebagai ummatnya ke jalan kehidupan yang penuh dengan ilmu.

Dengan segala daya dan upaya serta bimbingan maupun pengarahan dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian ini.
5. Bapak Herminto Prabowo, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Singosari, yang sudah meluangkan waktu dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak M. Hadianto, S.Ag selaku guru PAI di SMPN 2 Singosari, yang sudah membantu saya menyelesaikan penelitian ini, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.
7. Nabilatus Salamah selaku siswi di SMPN 2 Singosari yang bersedia menjadi narasumber dan inspirasi dalam penelitian ini.
8. Segenap civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini.

Dengan bekal dan kemampuan terbatas, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Akhirnya, tiada kata selain harapan semoga skripsi ini bermanfaat sesuai maksud dan tujuannya, *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Malang, 15 Mei 2025

Penulis

Jundan Niswa Khoirunnisa

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ى = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
خلاصة.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori	20
1. Strategi Guru dalam Pembelajaran	20
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	23
3. Kemandirian Belajar Siswa.....	38
4. Pendidikan Agama Islam	42
B. Kerangka Berpikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49

A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Kehadiran Peneliti.....	51
D. Subjek Penelitian.....	52
E. Data dan Sumber Data	53
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Pengumpulan Data.....	55
H. Keabsahan Data.....	57
I. Analisis Data	58
J. Prosedur Penelitian.....	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	63
A. Paparan Data	63
B. Hasil Penelitian	68
C. Temuan Penelitian.....	90
BAB V PEMBAHASAN	92
A. Strategi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 2 Singosari	92
B. Persepsi Siswa dan Guru PAI Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Melatih Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 2 Singosari	98
BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.4 Struktur Organisasi SMPN 2 Singosari	66
Tabel 4.4 Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik	66
Tabel 5.4 Jumlah Siswa Kelas VII SMPN 2 Singosari	66
Tabel 6.4 Data Sarana dan Prasarana.....	67
Tabel 7.4 Temuan Penelitian Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Singosari	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 - Kerangka Berpikir Kritis Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemandirian Belajar Siswa.....	48
Gambar 1.2 - Lokasi Penelitian.....	51
Gambar 1.3 - Sumber Belajar Buku PAI	70
Gambar 1.4 - Presentasi Kelompok	71
Gambar 1.5 - Diskusi Kelompok	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3: Sertifikat Bebas Plagiasi
- Lampiran 4: Jurnal Bimbingan
- Lampiran 5: Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara
- Lampiran 6: Rekapitan Hasil Wawancara
- Lampiran 7: Identifikasi Hasil Observasi
- Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9: Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Khoirunnisa, Jundan Niswa. 2025. *Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Singosari*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M.Ag.

Berdasarkan latar belakang penelitian berangkat dari pentingnya kemandirian belajar siswa dalam menghadapi tantangan terjadinya hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena minimnya kemandirian belajar siswa saat ini. Ini tampak dari rendahnya rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas, minimnya rasa tanggung jawab pribadi, serta kecenderungan untuk terus bergantung pada bantuan orang lain., dimana model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan belajar mandiri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meneskripsikan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) guna melatih kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Singosari. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data yang didapatkan peneliti yakni melalui data primer yang diperoleh dari informan diantaranya yakni kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa. Kemudian data sekunder diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan peneliti yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sesuai dengan rumusan masalah bahwa 1) Strategi guru dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu melalui pemberian masalah kontekstual, pembentukan kelompok diskusi, fasilitasi proses tanya jawab, serta evaluasi pembelajaran, 2) Kemandirian belajar siswa yang ditandai dengan inisiatif, kepercayaan diri, serta tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas tugas pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan penerapan *Problem Based Learning* secara konsisten sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kemandirian belajar di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Strategi guru, Problem Based Learning, Kemandirian belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Khoirunnisa, Jundan Niswa. 2025. *Teachers Strategy in Implementing Problem Based Learning Model to Train Learning Independence of Students in Grade VII in PAI Subjects at SMPN 2 Singosari*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Marno, M.Ag.

Based on the background of the research, it departs from the importance of student learning independence in facing the challenges of obstacles in the implementation of the learning process due to the lack of student learning independence today. This can be seen from the low self-confidence of students in completing tasks, the lack of a sense of personal responsibility, and the tendency to continue to depend on the help of others, where the *Problem Based Learning* (PBL) learning model is considered effective in improving students' critical thinking skills and independent learning abilities.

This study aims to describe the teacher's strategy in applying the *Problem Based Learning* (PBL) learning model to train students' learning independence in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMPN 2 Singosari. This research uses qualitative research with the type of field research. The source of data obtained by researchers is through primary data obtained from informants including the principal, PAI subject teacher, and students. Then secondary data obtained through observation, interviews and documentation. While the data analysis used by researchers is data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed in accordance with the formulation of the problem that 1) The teacher's strategy in applying the Problem Based Learning model, namely through providing contextual problems, forming discussion groups, facilitating the question and answer process, and evaluating learning, 2) Student learning independence is characterized by initiative, confidence, and student responsibility in completing learning tasks. This study recommends the consistent application of Problem Based Learning as an effort to develop learning independence in the school environment.

Keywords: Teacher strategy, Problem Based Learning, Learning independence, Islamic Religious Education.

خلاصة

خير النساء، جندان نسوى ٢٠٢٠. ١ استراتيجية المعلم في تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات لتدريب طلاب الصف السابع على الاستقلالية في التعلم في مواد التعليم الأساسي في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ سينغوساري. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. مارنو، م.

بناءً على خلفية البحث، فإنه ينطلق من أهمية استقلالية الطالب في التعلم في مواجهة تحديات العقبات التي تعترض تنفيذ عملية التعلم بسبب عدم استقلالية الطالب في التعلم اليوم. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال تدني ثقة الطلاب بأنفسهم في إنجاز المهام، وانعدام الشعور بالمسؤولية الشخصية، والميل إلى الاستمرار في الاعتماد على مساعدة الآخرين، حيث يعتبر نموذج التعلم القائم على حل المشكلات فعالاً في تحسين مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب وقدرات التعلم المستقل.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف استراتيجية المعلم في تطبيق نموذج التعلم القائم على البوبليم لتدريب الطلاب على الاستقلالية في تعلم مواد التربية الدينية الإسلامية في مدرسة سينجوساري الإعدادية الحكومية ٢. يستخدم هذا البحث البحث النوعي بنوع البحث الميداني. ومصدر البيانات التي حصل عليها الباحثون من خلال البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من المخبرين بما في ذلك مدير المدرسة، ومعلمي مادة التربية الدينية الإسلامية، والطلاب. ثم البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بينما تحليل البيانات الذي استخدمه الباحثون هو جمع البيانات، واختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج وفقاً لصياغة المشكلة أن (١) استراتيجية المعلم في تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات، أي من خلال توفير المشكلات السياقية وتكوين مجموعات المناقشة وتيسير عملية السؤال والجواب وتقييم التعلم، (٢) استقلالية الطالب في التعلم التي تتسم بالمبادرة والثقة والمسؤولية في إنجاز مهام التعلم. يوصي هذا البحث بالتطبيق المستمر للتعلم القائم على حل المشكلات كمحاولة لتنمية استقلالية التعلم في البيئة المدرسية.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المعلم، التعلم القائم على حل المشكلات، استقلالية التعلم، التربية الدينية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses mengalihkan pengetahuan, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Di masa kini, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor krusial dalam mendukung kemajuan pembangunan. Seperti yang dikatakan oleh Suhayati, yang merujuk pada pandangan Taufiq, peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajarannya. UU No 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan digambarkan sebagai upaya yang dirancang dengan sengaja dan terstruktur untuk membangun lingkungan belajar dan metode pengajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuannya adalah agar mereka dapat mencapai keterampilan dalam berbagai aspek, termasuk spiritualitas, kemandirian, karakter, kemampuan intelektual, moral, dan keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan elemen utama dalam membangun bangsa yang maju.¹ Selain memberikan pengetahuan, pendidikan juga berperan dalam

¹ Suhayati, Syachruroji, and Lukman Nulhakim, “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11 (May 5, 2024): 526–38, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.3157>.

membentuk karakter individu agar menjadi lebih baik sehingga siap menghadapi dunia yang semakin kompleks.

Peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diinginkan. Untuk memastikan pendidikan mencapai hasil yang optimal, pendidikan harus diberikan sejak usia dini, tidak fokus pada ilmu pengetahuan, tetapi juga harus seimbang dengan pendidikan agama. Dengan demikian hasil yang dicapai adalah menjadikan manusia yang memiliki wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta iman dan taqwa (IMTAQ), akan lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di tengah pesatnya perubahan zaman.

Nyatanya masih banyak ditemukan berbagai ketinggalan pada proses pendidikan di Indonesia serta masih banyak masalah yang ada dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran di kelas yang monoton adalah salah satu masalah dengan sistem pendidikan saat ini. Akibatnya, ilmu yang didapat dikelas jarang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode mengajar yang itu-itu saja dan pendekatan yang terlalu berfokus pada peran guru (*teacher-centered*) dapat menyebabkan siswa tidak tertarik dan kurang termotivasi untuk belajar.² Maka dari itu, materi yang disajikan selama proses pembelajaran tidak memiliki makna atau memberi kesan kepada siswa. Selain itu, siswa tidak kreatif dan tidak kritis dalam berpikir. Dengan demikian, konsekuensi pelaksanaannya di dunia

² Wahidul Basri and Tysa Sufia Rahmi, "Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *Journal of Moral and Civic Education* 7, no. 1 (2023): 1–16, <https://doi.org/10.24036/8851412712023733>.

pendidikan belum terpenuhi secara efektif memenuhi tujuan pendidikan. Karena cukup banyak siswa yang tahu satu subjek dan tidak memahaminya. Mereka mengetahui baik buruknya, tetapi mereka tidak melakukannya.

Untuk menemukan solusi pada permasalahan ini, peran guru dalam dunia pendidikan sangat strategis. Mereka berperan sebagai fasilitator dalam membekalkan nilai-nilai yang ada pada kurikulum untuk diajarkan kepada peserta didik. Keberhasilan pendidikan tergantung pada hubungan guru dengan siswa. Tujuan utama pembelajaran yaitu membangun suasana lingkungan yang kondusif bagi peserta didik supaya aktif belajar dan mengembangkan potensi diri secara menyeluruh. Proses belajar ini melibatkan perubahan perilaku yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Untuk meraih sasaran pembelajaran, guru harus melakukan hal-hal baru. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran mempengaruhi pembelajaran juga. Semakin banyak siswa terlibat dalam pembelajaran, semakin baik mereka memahami materi. Jadi, guru harus membuat nuansa pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Keberhasilan belajar siswa tergantung pada kemampuan mereka untuk belajar sendiri, namun kemandirian belajar setiap siswa berbeda-beda. Kemandirian belajar siswa sangat krusial dan berdampak pada proses belajar mengajar. Siswa memiliki nilai kemandirian belajar berdasarkan kemampuan mereka untuk mengandalkan orang lain dan interaksi sosial mereka dengan lingkungan sekitar. Terjadinya hambatan dalam

pelaksanaan proses pembelajaran karena minimnya kemandirian belajar siswa saat ini. Ini tampak dari rendahnya rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas, minimnya rasa tanggung jawab pribadi, serta kecenderungan untuk terus bergantung pada bantuan orang lain.

Siswa sering merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar saat guru menerapkan metode pembelajaran yang tidak efektif. Cara untuk mengatasi masalah ini yakni dengan menggunakan strategi pengajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh siswa, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif. Pendekatan yang sesuai akan mendorong partisipasi siswa dalam proses belajar, memberikan makna lebih dalam pembelajaran, serta memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan pada aktivitas sehari-hari. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah adalah salah satu cara yang efisien untuk mencapai hal ini. Model ini mendorong peserta didik mengembangkan pemahaman melalui penyelesaian masalah yang relevan, dengan bimbingan guru. Metode ini membuat proses belajar lebih menarik dan memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi peserta didik.

Dalam model pembelajaran ini, peserta didik diharuskan untuk menggunakan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka untuk belajar, sehingga peran mereka menjadi lebih penting dan berkontribusi pada proses belajar-mengajar. Model ini sangat cocok diterapkan dalam kegiatan belajar yang bertujuan memperdalam makna pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah ini menekankan pentingnya

partisipasi aktif siswa dalam proses belajar dan menghubungkannya dengan situasi nyata sehari-hari. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, kemandirian, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.³

Maka dari itu, mata pelajaran PAI wajib dipelajari oleh semua siswa di sekolah. Melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan, pelajaran ini menyampaikan materi keagamaan yang meliputi empat topik utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Akidah dan Akhlak, Fiqih, serta Sejarah Peradaban Islam.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan hubungan antara pengajar dan peserta didik selama proses pembelajaran PAI di kelas masih cenderung terbatas. Mayoritas proses pembelajaran lebih berfokus pada guru, tanpa ada upaya untuk mengajukan pertanyaan yang dapat memicu peserta didik untuk berpikir secara kritis tentang materi yang diajarkan. Akibatnya, selama pelajaran, siswa cenderung lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan kurang berpartisipasi secara aktif. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa jenuh, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan beberapa siswa bahkan sering tertidur di kelas karena jenuh dengan metode yang monoton.

Berdasarkan hal tersebut, guru mata pelajaran PAI berharap supaya peserta didik dapat lebih berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar

³ C Salamudin and S R Utami, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata ...," *Masagi*, 2023, <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm/article/view/402>.

mengajar. Guru menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk mencapai tujuan tersebut. Masalah yang diangkat dalam model ini terkait dengan keadaan aktual yang dihadapi siswa secara teratur. Sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman lebih dari permasalahan yang ada di lingkungan mereka. Pendekatan ini juga membantu mencegah kecenderungan melakukan hal-hal yang kurang baik. Penerapan model ini dalam mata pelajaran PAI bertujuan memberikan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan, serta mengintegrasikan masalah-masalah di sekitar sebagai bagian dari proses belajar aktif.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dinilai sangat relevan dalam melatih kemandirian belajar siswa karena, PBL mengharuskan siswa untuk terlibat aktif dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang kontekstual, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan percaya dalam proses belajar.

Dalam hal ini penerapan model pembelajaran *problem based learning* digunakan sebagai pendorong bagi siswa untuk belajar mengintegrasikan dan mengorganisasi informasi yang didapat sehingga nantinya dapat selalu diingat dan diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapi. Masalah-masalah yang didesain dalam PBL memberi tantangan pada siswa untuk lebih mengembangkan kemandirian belajar siswa dan mampu menyelesaikan masalah secara efektif.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berjudul "**Strategi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Singosari.**"

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk melatih kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 2 Singosari?
2. Bagaimana persepsi siswa dan guru PAI terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk melatih kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 2 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk melatih kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Singosari
2. Untuk menjelaskan persepsi siswa dan guru terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam membentuk kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Singosari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dapat menginspirasi peserta didik untuk mengatasi masalah dan mendorong mereka berpikir secara kritis dalam mencari solusi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menginspirasi siswa agar lebih proaktif dalam pembelajaran, mencari pengetahuan secara mandiri, serta mengatur strategi belajar mereka sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan berhasil, yaitu pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi masyarakat untuk belajar dengan menggunakan model ini, serta menuangkan pemahaman mereka dalam karya ilmiah dengan baik.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan sekali bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan, ide-ide konstruktif, serta evaluasi, dan inspirasi untuk melaksanakan pembelajaran PAI di SMPN 2 Singosari dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

c. Bagi UIN Maliki Malang

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan dengan menambah literatur dan referensi untuk UIN Maliki Malang dan berguna bagi seluruh anggota komunitas akademik yang mempelajari penelitian ini.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk mempromosikan penggunaan paradigma pembelajaran berbasis masalah. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi panduan dalam memilih model pembelajaran yang terbaik, serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penerapan model pembelajaran tersebut.

E. Orisinalitas Penelitian

Studi literatur dilakukan untuk menemukan kesamaan serta perbedaan hubungan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu mempunyai keterkaitan langsung dengan topik yang sedang diteliti diantaranya:

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbasis Eksperimen (PBL) untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa mengenai Materi Getaran di SMPN 1 Simpang Ulim tahun 2021, sebagaimana disusun oleh Saifiyaturrahmah, menunjukkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya mengenai fokus pada model Pembelajaran Berbasis Masalah, sama-sama dilakukan di tingkat sekolah menengah pertama, kemudian keduanya menekankan pembelajaran yang

mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Sebaliknya, studi sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis eksperimental yang memprioritaskan peningkatan aktivitas belajar siswa di samping materi getaran. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menempatkan penekanan yang lebih besar pada pembinaan kemandirian belajar siswa melalui strategi guru dalam menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah, sementara juga lebih terfokus pada mata pelajaran PAI sedangkan peneliti sebelumnya terfokus pada materi tertentu.⁴

2. Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Raudhotul Athfal Al-Fath tahun 2022 sebagaimana disusun oleh Sumiyati. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi guru dalam menerapkan model PBL dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian adalah terletak pada jenjang pendidikan, kemudian penelitian ini lebih fokus pada kemandirian belajar siswa.⁵
3. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun 2022 yang

⁴ Saifyaturrahmah, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Getaran Di SMP Negeri 01 Simpang Ulim," 2021, 169.

⁵ Shofiyati Shofiyati, Sumiyati Sumiyati, and Naila Ismiyatussulha, "Strategi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Raudhatul Athfal Al-Fath," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2022): 1–16, <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.387>.

disusun oleh Firda Maghfirrotus Amalia. Kesesuaian dengan penyelidikan ini terletak pada fokusnya pada model pembelajaran berbasis masalah dan penggunaan metodologi penelitian kualitatif serta sama-sama terkait dengan mata pelajaran keagamaan yaitu (PAI dan Akidah Akhlak). Sebaliknya, peneliti sebelumnya sebagian besar berkonsentrasi pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebaliknya, penelitian ini menekankan persepsi siswa dan guru mengenai kemandirian penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam mendorong pembelajaran mandiri siswa dalam mata pelajaran PAI.⁶

4. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Buku Pop-Up dalam Meningkatkan Pendidikan IPAS Mengenai Indonesia Kaya Budaya pada Sarjana Kelas Empat di Sekolah Dasar Djama'atul Ichwan Tahun 2024, disusun oleh Riska Mardiyah. Kesesuaian dengan penyelidikan ini terletak pada kenyataan bahwa keduanya memeriksa model pembelajaran berbasis masalah. Perbedaannya, bagaimanapun, adalah bahwa penelitian sebelumnya terutama menekankan penggunaan media buku pop-up untuk menambah pembelajaran IPAS sambil menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK).

⁶ Firda Maghfirrotus Amalia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Ma Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022*, 2022.

Sebaliknya, penelitian ini terutama terkonsentrasi pada aplikasi dan persepsi siswa dan pendidik mengenai kemandirian belajar siswa berbasis masalah dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, memanfaatkan kerangka penelitian kualitatif deskriptif.⁷

5. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 71 Kaur Tahun 2020 yang disusun oleh Ria Novita Sari. Studi ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang disebutkan di atas karena keduanya mengeksplorasi model pembelajaran berbasis masalah. Namun, perbedaannya terletak pada kenyataan bahwa penelitian sebelumnya terutama berkonsentrasi pada peningkatan hasil pembelajaran siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam bentuk Penelitian Aksi Kelas (PTK). Sebaliknya, penelitian ini terutama berkaitan dengan penerapan dan persepsi siswa dan guru mengenai kemandirian belajar siswa dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.⁸

⁷ Riska Mardiyah et al., "MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK BUDAYA PADA SISWA KELAS IV SD DJAMA ' ATUL ICHWAN" 7 (2024): 12170–78.

⁸ Ria Novita Sari, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur" 2507, no. February (2020): 123.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Saifiyaturrahmah, 2021, Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Materi Getaran Di SMPN 1 Simpang Ulim	Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus keduanya yang membahas model pembelajaran <i>problem based learning</i> .	Perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif berbasis eksperimen dan lebih fokus terhadap bagaimana hasil yang diperoleh dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta lebih ke materi getaran. Sementara itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan lebih fokus terhadap strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> untuk melatih kemandirian belajar siswa serta lebih ke mata pelajaran PAI.	Hasil penelitian, peneliti terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa di kelas eksperimen dikategorikan sangat aktif, sementara persentase aktivitas siswa di kelas kontrol dikategorikan kurang aktif.
2.	Sumiyati, 2022, Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> di Raudhotul Athfal Al-Fath	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi guru dalam menerapkan model PBL dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	perbedaan dari penelitian adalah terletak pada jenjang pendidikan, kemudian penelitian ini lebih fokus pada kemandirian belajar siswa.	Hasil penelitian tentang strategi guru dalam menerapkan model <i>problem based learning</i> di RA Al-Fath Sentul yaitu pada Evaluasi context menunjukkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> di RA Al-Fath memiliki tingkat keberhasilan yang baik. Evaluasi Input menunjukkan perangkat pembelajaran, ruang

				lingkup, dokumen perangkat, dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana. Evaluasi Proses menunjukkan supervisi kunjungan kelas, observasi siswa dalam proses pembelajaran <i>problem based learning</i> melaksanakan hubungan pribadi, aktifitas siswa dalam pembelajaran dapat terlaksana. Evaluasi produk menunjukkan komponen penilaian berdasarkan pengetahuan, keterampilan, spiritual dan sosial dapat terlaksana.
3.	Firda Maghfirrotus Amalia, 2022, Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang	Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai model pembelajaran <i>problem based learning</i> dan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaannya peneliti terdahulu lebih fokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap model pembelajaran <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> serta bagaimana pandangan siswa dan guru mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran <i>problem</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan bahan ajar. Pelaksanaan model pembelajaran ini meliputi tiga tahapan: perencanaan (RPP, silabus, bahan ajar), pelaksanaan (penerapan sintaks

			<i>based learning</i> dalam melatih kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI.	model <i>Problem Based Learning</i>), dan evaluasi (menggunakan uji pemahaman). Selanjutnya, evaluasi terhadap model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa dilakukan melalui evaluasi diri (<i>self-assessment</i>).
4.	Riska Mardiyah, 2024, Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Menggunakan Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Pembelajaran IPAS Tentang Indonesiaku Kaya Budaya Pada Siwa Kelas IV SD Djama'atul Ichwan	Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan keduanya mengenai model pembelajaran <i>problem based learning</i> .	Perbedaannya peneliti terdahulu lebih fokus pada penggunaan media pop up book dalam meningkatkan pembelajaran IPAS dan menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Sementara itu, penelitian ini lebih fokus pada strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> serta bagaimana pandangan siswa dan guru terhadap efektivitas model pembelajaran <i>problem based learning</i> untuk melatih kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan menggunakan media Pop-up book dalam pembelajaran tentang benda di sekitar kita dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5.	Ria Novita Sari, 2020, Penerapan Model Pembelajaran	Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan	Perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih fokus pada hasil belajar siswa dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan penerapan

<p><i>Problem Based Learning (PBL)</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur</p>	<p>keduanya mengenai model pembelajaran <i>problem based learning</i>.</p>	<p>penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Sementara itu, penelitian ini lebih fokus pada strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> serta bagaimana pandangan siswa dan guru terhadap efektivitas model pembelajaran <i>problem based learning</i> untuk melatih kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>model <i>problem based learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 71 Kaur.</p>
---	--	--	--

F. Definisi Istilah

Berikut adalah penjelasan dan definisi rinci dari beberapa istilah yang perlu dijelaskan:

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi guru adalah rencana, pendekatan, atau metode yang dirancang dan diterapkan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup berbagai langkah, teknik, dan cara yang digunakan untuk mengelola proses pembelajaran, memotivasi siswa, serta memastikan materi dapat dipahami dan diaplikasikan oleh siswa dengan baik.

Sedangkan Strategi guru dalam pembelajaran adalah serangkaian rencana dan tindakan sistematis yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif, efisien, dan menarik. Strategi ini mencakup pemilihan metode, pendekatan, teknik, dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kondisi lingkungan belajar.⁹

2. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang berfungsi sebagai peta jalan untuk menciptakan aktivitas pendidikan dalam tutorial atau pengaturan kelas yang memenuhi tujuan pembelajaran. Strategi, pendekatan, metode, materi, media, dan instrumen pembelajaran termasuk dalam model ini. Di sisi lain, model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode yang menggunakan masalah aktual dan relevan sebagai sumber belajar di kelas. Tujuan dari model ini adalah untuk memotivasi siswa untuk menggunakan keterampilan dan keahlian mereka sendiri untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.¹⁰

3. Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar siswa adalah kemampuan seorang siswa untuk belajar, mengatur, dan mengarahkan dirinya sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain, terutama guru atau orang tua. Kemandirian ini mencakup tanggung jawab siswa dalam mengelola waktu, membuat

⁹ Hasriadi, *STRATEGI PEMBELAJARAN*, ed. Firman, Cetakan Pe (Bantul: MATA KATA INDIPIRASI, 2022).

¹⁰ Dasep Bayu Ahyar, *Model-Model Pembelajaran*, ed. Fatma Sukmawati, Cetakan Pe (Penerbit Pradina Pustaka, 2021).

keputusan, menetapkan tujuan belajar, memecahkan masalah, serta memotivasi diri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Siswa yang mandiri mampu mengambil inisiatif, berusaha memahami materi secara mandiri, dan mencari cara untuk mengatasi hambatan yang muncul selama proses pembelajaran.

4. Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bidang studi yang dirancang agar memberikan siswa pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan terkait ajaran dan nilai-nilai Islam. PAI mencakup berbagai aspek, seperti aqidah (keyakinan), ibadah (tata cara beribadah), akhlak (etika dan moral), sejarah kebudayaan Islam, serta pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan PAI adalah untuk membentuk karakter siswa yang memiliki iman yang kokoh, berakhlak baik, serta dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti melakukan dan memberi penjelasan secara sistematis terhadap penulisan sehingga dapat dipahami secara rinci. Metodologi penulisan dalam peneliti adalah:

Bab pertama membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan dasar-dasar penelitian, seperti penentuan konteks atau latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab kedua memuat tinjauan pustaka yang mencakup pembahasan teori-teori terkait untuk memberikan arah pada penelitian ini agar tetap fokus dan kerangka berpikir untuk merencanakan atau menjalankan penelitian lebih sistematis dan tertukstur.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, peran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian atau langkah-langkah yang diambil dalam penelitian.

Bab keempat membahas tentang paparan data, hasil penelitian dan temuan penelitian.

Bab kelima memuat pembahasan dari hasil penelitian, yang berisi tentang strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan persepsi siswa dan guru terhadap efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Bab keenam memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan penutup oleh peneliti, maupun saran-saran, yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan pengajaran, sering muncul berbagai istilah, salah satunya adalah strategi pembelajaran. Menurut Chamot yang dikutip oleh Hasriadi, Strategi adalah seperangkat alat yang melibatkan individu secara langsung dalam proses pengembangan bahasa kedua atau bahasa asing. Dengan demikian, strategi dapat didefinisikan sebagai upaya atau seni merancang rencana dan teknik untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi memiliki peran penting dalam perencanaan, karena dapat memastikan pelaksanaan yang efisien dan mempermudah jalannya proses.¹¹

Sedangkan belajar adalah proses mencari pengetahuan yang dapat dilakukan di mana saja, dengan memanfaatkan berbagai media seperti berdialog, membaca buku, melakukan penelitian, dan lain-lain. Sementara itu, pembelajaran merupakan proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau kebenaran melalui kegiatan

¹¹ Hasriadi, *STRATEGI PEMBELAJARAN*, edited by firman, Cetakan Pe. Bantul: MATA KATA INDIPIRASI, hal 1-310. 2022.

mengingat dan menggali ilmu. Proses ini bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja, serta bertujuan untuk menguasai kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan individu.

Sedangkan pengertian dari strategi pembelajaran sendiri menurut Kamp yang dikutip oleh Hasriadi Strategi pembelajaran adalah kegiatan belajar yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran secara optimal dan efektif. Kemudian menurut Seels serta Richey yang dikutip oleh Hasriadi menyampaikan bahwa Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang mencakup rangkaian kejadian dan aktivitas dalam proses belajar, termasuk langkah-langkah, teknik, serta prosedur yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, strategi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai proses, teknik, dan pemilihan metode serta langkah-langkah pembelajaran yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik belajar dengan lebih efisien dan optimal.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam pembelajaran meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan siswa,

¹² Hasriadi, *STRATEGI PEMBELAJARAN*, edited by firman, Cetakan Pe. Bantul: MATA KATA INDIRASI, hal 1-310. 2022.

guru, dan lingkungan. Berikut adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi strategi guru:

1) Faktor siswa

Siswa dapat mempengaruhi strategi guru dalam pembelajaran diantaranya adalah:

- a) Kemampuan dan kebutuhan siswa yang mana tingkat kemampuan intelektual serta kebutuhan khusus siswa memengaruhi pemilihan strategi pembelajaran.
- b) Motivasi belajar, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih reponsif terhadap strategi pembelajaran tertentu.
- c) Gaya belajar, yang mana gaya belajar menjadi pertimbangan dalam memilih strategi yang efektif.

2) Faktor guru

Dalam strategi pembelajaran guru juga dapat mempengaruhi diantaranya:

- a) Kompetensi guru, yang mana guru diharuskan memiliki kemampuan kompetensi seperti pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru menentukan kemampuan dalam merancang dan menerapkan strategi.
- b) Pengalaman mengajar, guru harus memiliki pengalaman mengajar seperti memiliki wawasan yang lebih luas dalam memilih strategi.

c) Inovasi dan kreativitas, guru yang kreatif dan inovatif lebih mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan juga dapat mempengaruhi strategi guru dalam pembelajaran diantaranya:

a) Fasilitas dan sarana prasarana, yang mana lingkungan sekolah menyediakan alat bantu, teknologi, ruang kelas yang memadai dan bahan ajar yang mendukung.

b) Interaksi sosial di sekolah, yang mana hubungan antara siswa dengan guru dan sesama siswa dapat memengaruhi keberhasilan strategi yang diterapkan.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menata lingkungan sebaik-baiknya dan membangun hubungan antar siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung. Dalam lingkungan tersebut, yang terlibat bukan hanya siswa, tetapi juga guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan unsur-unsur lain yang berhubungan dan mendukung pembelajaran siswa. Adapula pernyataan oleh Winataputra yang dikutip oleh Gusnarip Wahab, menyatakan bahwa arti pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan

intensitas dan kapasitas serta kualitas belajar pada diri peserta didik.¹³

Untuk mencapai hasil yang diinginkan, model pembelajaran bertindak sebagai kerangka kerja untuk mengatur kegiatan pembelajaran berbasis tutorial atau berbasis kelas. Alat-alat, media, materi pembelajaran, taktik, dan prosedur proses pembelajaran semuanya tercakup dalam model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu konsep yang terdiri dari metode-metode metodologis yang dirancang berdasarkan teori untuk mengatur proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan, menurut Agus Purnomo yang mengutip pendapat Sani. Memilih strategi adalah bagian dari model ini. Selain itu, model pembelajaran memerlukan pengorganisasian pendekatan, kemampuan, dan aktivitas siswa. Kehadiran fase-fase atau sintaksis dalam proses pembelajaran merupakan salah satu ciri utama model pembelajaran. Namun suatu skema tidak dapat disebut sebagai model pembelajaran kecuali skema tersebut memenuhi sejumlah persyaratan.¹⁴

Model pembelajaran, menurut Adi yang dikutip Suprihatiningrum, merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana merancang aktivitas pendidikan untuk

¹³ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, ed. Harits Azmi Zanki, Cetakan Pe (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021).

¹⁴ Dkk Agus Purnomo, *Pengantar Model Pembelajaran*, hal 1, 2022.

mencapai tujuan pembelajaran. Model ini dapat menjadi pedoman bagi para pengajar ketika mereka mengembangkan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Winata Putra, yang juga dikutip oleh Agus Purnomo, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan proses yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika mereka mengatur dan melaksanakan proses belajar mengajar, model ini berperan sebagai pedoman bagi para pengajar dan para perancang pembelajaran.¹⁵

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan pendidik untuk membangun proses pembelajaran yang efisien dan sukses untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sesuai dengan penjelasan dari beberapa definisi tersebut. Model ini beroperasi sebagai sebuah prosedur untuk menyusun kegiatan pembelajaran dengan tujuan tertentu dan menawarkan arahan kepada perancang dan pendidik saat menciptakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1) Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil yang dikutip oleh Syamsidah adalah suatu pola atau desain yang berfungsi sebagai peta jalan penyelenggaraan

¹⁵ Agus Purnomo, hal 2.

kegiatan pendidikan dalam sesi tutorial atau kelas guna mencapai hasil yang diinginkan.¹⁶

Menurut Syamsidah model Problem Based Learning (PBL) yaitu model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.¹⁷

Untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan terkait, pendekatan pembelajaran ini sangat menekankan pada guru dan siswa yang bekerja sama untuk memecahkan masalah. Sudut pandang Glazer dikutip oleh Pardomuan yang mengatakan bahwa model ini membantu siswa memandang pembelajaran sebagai suatu proses yang mengintegrasikan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam konteks keadaan sebenarnya.¹⁸

Beragam publikasi menyajikan definisi yang beragam terkait pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan “pembelajaran berbasis masalah” dapat meningkatkan kemandirian siswa, meningkatkan keterlibatan

¹⁶ Syamsidah and Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, Grup Penerbitan CV Budi Utama, 1-92, 2018.

¹⁷ Syamsidah and Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, Grup Penerbitan CV Budi Utama, 1-92, 2018.

¹⁸ Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela et al., *Model-Model Pembelajaran* (Sada Kurnia Pustaka, 2022).

aktif, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, dan meningkatkan kerja sama antara siswa dan guru dalam rangka mengeksplorasi dan mendalami materi yang dipelajari.

Melalui penggunaan pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat memperoleh informasi mendasar dan pemahaman materi pelajaran sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dengan menerapkannya pada skenario dunia nyata. Teori kognitif, khususnya teori pembelajaran konstruktivis, memberikan landasan bagi pendekatan ini. Menurut konstruktivisme, dengan menyelidiki dan menggunakan apa yang telah mereka pelajari, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah sendiri.¹⁹

Dengan memanfaatkan potensi guru dan siswa, paradigma pembelajaran PBL ini juga dapat dilihat sebagai paradigma yang menonjolkan nilai kerja sama tim. Namun bila diterapkan, tujuan utamanya tetap agar anak terbiasa meningkatkan keterampilan pemecahan masalah.²⁰

Keunikan dari model pembelajaran ini terletak pada keterlibatan aktif peserta didik. Guru memberikan berbagai masalah kepada peserta didik untuk dianalisis, didiagnosis, serta

¹⁹ Sinambela et al.

²⁰ Firda Maghfirrotus Amalia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Ma Al-Hikmah Pasrujame Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022*, 2022.

dirumuskan alternatif atau strategi penyelesaiannya. Selanjutnya, peserta didik menentukan, menerapkan, dan mengevaluasi solusi dari masalah tersebut. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih masalah yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Masalah yang diberikan sebaiknya tidak terlalu luas agar tidak mengganggu konsentrasi peserta didik. Masalah yang kecil namun mendalam lebih efektif dibandingkan masalah yang luas tetapi kurang fokus. Sebaiknya, masalah yang dipilih bersifat realistis dan menyentuh kehidupan nyata, bukan abstrak yang dapat membingungkan peserta didik.²¹

Untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara konsisten, masalah yang disusun perlu selaras dengan kurikulum, sesuai dengan peralatan yang tersedia, serta relevan dengan situasi nyata peserta didik berdasarkan fakta-fakta empiris di sekitarnya. Semakin dekat masalah tersebut dengan lingkungan peserta didik, semakin mudah bagi mereka untuk memahami, menganalisis, dan menemukan solusi secara efektif.

Definisi ini mendefinisikan model pembelajaran berbasis masalah sebagai metode yang menggunakan berbagai pendekatan ilmiah untuk melibatkan siswa dalam proses

²¹ Syamsidah and Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, Grup Penerbitan CV Budi Utama, 1-92, 2018.

pemecahan masalah. Siswa seharusnya belajar tentang masalah untuk menyelesaikannya, selain untuk dapat menyelesaikannya juga dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

2) **Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Siswa dapat memecahkan masalah melalui kerja kelompok, yang memberikan mereka berbagai pengalaman belajar, termasuk kolaborasi dan interaksi dalam kelompok, selain pengalaman belajar yang melibatkan pemecahan masalah, seperti merumuskan hipotesis, mengorganisir eksperimen, melakukan penelitian, mengumpulkan dan mengolah data, merangkum hasil, dan menyajikan serta mendiskusikan hasil. Contoh ini menyoroti peluang pembelajaran besar yang dapat diberikan oleh pendekatan pembelajaran berbasis masalah kepada siswa. Hasilnya, pembelajaran yang berfokus pada masalah membantu siswa memahami konten yang mereka pelajari dan memberi mereka kesempatan untuk menerapkannya pada skenario dunia nyata yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah merupakan topik utama pembelajaran dan komponen sentral pembelajaran dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL). Metode ini mensyaratkan agar persoalan-persoalan diatasi agar proses pembelajaran dapat terjadi.

Mengutip Herminarto Sofyan, Firda memaparkan beberapa ciri model pembelajaran berbasis masalah ini, seperti:²²

a) Kegiatan berdasarkan pernyataan umum

Dalam prosedur penyelesaian, pernyataan umum disertakan dalam setiap pengaduan. Siswa harus meneliti dan membagi masalah yang cukup besar menjadi masalah-masalah yang lebih kecil untuk menyelesaikannya. Tujuan dari masalah ini adalah untuk memperkenalkan siswa pada konsep-konsep baru. Pembelajaran berfokus pada siswa, sementara guru berfungsi sebagai pemandu atau pembimbing.

b) Pada pembelajaran *Problem Based Learning*,

siswa berada di pusat perhatian, sementara guru berfungsi sebagai pengarah yang menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan kemandirian siswa. Siswa diharapkan aktif dalam menentukan arah dan materi pembelajaran mereka, memilih metode pengumpulan data, serta menyajikan hasil temuan yang telah mereka peroleh.

c) Siswa bekerja secara berkolaborasi

Siswa biasanya menyelesaikan mata pelajaran yang dipelajari secara berkelompok dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Hasilnya, paradigma ini

²² Amalia, hal 28.

bekerja dengan baik di ruang kelas dengan siswa dengan tingkat keterampilan akademik berbeda.

d) Pembelajaran didorong oleh latar belakang permasalahan

Pada model pembelajaran berbasis masalah, berfungsi sebagai konteks utama yang memandu jalannya proses pembelajaran. Dengan kata lain, tanpa adanya masalah, pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif.

e) Pembelajaran yang melibatkan berbagai disiplin ilmu (*interdisipliner*)

Pendekatan multidisiplin model pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam berbagai tugas, termasuk membaca, menulis, analisis data, dan berpikir kritis. Kadang-kadang juga melibatkan siswa dalam pembelajaran yang mencakup berbagai bidang keilmuan.

Menurut Pardomuan Nauli, berikut merupakan ciri-ciri dari model pembelajaran berbasis masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:²³

a) Ajukan masalah atau pertanyaan

Pembelajaran berbasis masalah menekankan keprihatinan dan tantangan yang berkaitan dengan

²³ Sinambela et al., *Model-Model Pembelajaran*, hal 33.

kehidupan sosial dan pribadi siswa agar proses pembelajaran lebih relevan.

b) Menekankan hubungan *trandisipliner*

Fokus utama pembelajaran berbasis masalah adalah pada ilmu pengetahuan alam dan disiplin matematika yang memiliki penerapan di dunia nyata. Oleh karena itu, siswa menilai tantangan dari berbagai perspektif tambahan saat mereka mengerjakannya.

c) Penelitian independen

Siswa meneliti dan menyelesaikan masalah di kelas dan di dunia nyata sesuai dengan strategi pengajaran.

d) Kerja sama

Siswa berkolaborasi dengan orang lain dalam memecahkan masalah.

3) Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Selain untuk menyebarkan pengetahuan, tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk memungkinkan siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, menjadi pembelajar yang lebih mandiri, dan meningkatkan keterampilan sosialnya. Siswa yang melatih kemampuan tersebut akan mampu bekerja

dengan baik dalam tim dan menggunakan alat yang tepat untuk memecahkan tantangan.²⁴

Problem Based Learning bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan proses belajar melalui tiga komponen utama. Pertama, kognitif, dimana siswa diharapkan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata menggunakan pengetahuan fundamental yang sudah dipelajari. Kedua, ranah psikomotorik, yang melibatkan pemecahan masalah dengan pendekatan ilmiah, berpikir kritis, belajar mandiri, dan pembelajaran sepanjang hayat. Ketiga, ranah afektif, yang berhubungan dengan pembentukan karakter, pengembangan hubungan antarmanusia, dan perkembangan diri secara psikologis.

4) **Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Berikut ini adalah keunggulan dan kelemahan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*.²⁵

a) Keunggulan model pembelajaran *problem based learning*

²⁴ Amalia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Ma Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022*.

²⁵ Abuddin Nata, *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, ed. Kharisma Putra Utama, Cetakan ke (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), <https://books.google.co.id/books?id=mI9ADwAAQBAJ&lpg=PA1&ots=3DVEzr3XEM&dq=info%3AmjEqUnpdCXoJ%3Ascholar.google.com%2F&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>.

- (1) Siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang objek masalah dalam topik tertentu.
- (2) Melalui berbagai latihan pembelajaran, siswa dapat memperluas wawasannya.
- (3) Kemampuan kognitif siswa harus lebih tinggi untuk dapat terlibat dalam latihan pemecahan masalah yang memerlukan partisipasi aktif.
- (4) Siswa dapat menjadi lebih mandiri dan matang, mengungkapkan ambisi mereka, menerima perspektif orang lain, serta menumbuhkan sikap sosial terhadap orang di sekitarnya.
- (5) Siswa dapat membiasakan diri memanfaatkan sumber informasi seperti, perpustakaan, internet, wawancara, buku.

b) Kelemahan model pembelajaran *problem based learning*

- (1) Memerlukan waktu yang cukup dalam mempelajari model PBL
- (2) Diperlukan buku-buku yang dapat mendasari kegiatan pembelajaran.
- (3) Model ini kurang tepat diterapkan pada beberapa mata pelajaran, seperti matematika.

5) Langkah-langkah Kegiatan dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a) Tahap perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah tahapan yang melibatkan pertimbangan mendalam tentang tujuan yang hendak dicapai serta tahapan-tahapan yang harus ditempuh untuk mencapainya. Sedangkan pembelajaran adalah proses dimana guru aktif membimbing siswa dalam belajar. Maka dari itu perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah yang dirancang secara terstruktur oleh pendidik dan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²⁶

Perencanaan belajar mengajar dengan model berbasis masalah mencakup penyusunan rencana pembelajaran yang rinci serta persiapan semua materi ajar yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Pada penerapan Kurikulum Merdeka, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada prinsip-prinsip fleksibilitas, relevansi, dan berpusat pada peserta didik, seperti CP, profil pelajar pancasila, konteks belajar, materi esensial, pembelajaran aktif, dan asesmen.

²⁶ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," *Ittihad I* (2017): 185–95.

b) Tahap pelaksanaan

Terdiri dari tiga tahap utama Proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang mengikuti struktur umum atau sintaks dari model PBL itu sendiri yaitu pendahuluan, inti, penutup.

Menurut Herminarto Sofyan terdapat 5 tahapan dalam pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut:

- (1) Tahap pengenalan bagi peserta didik, di mana guru mengungkapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan dorongan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pemecahan masalah yang telah ditetapkan.
- (2) Menyusun peserta didik agar dapat belajar, yaitu guru memberikan penjelasan mengenai tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa terkait dengan masalah yang dihadapi.
- (3) Membimbing siswa individu atau kelompok, di mana guru memotivasi siswa untuk mengumpulkan data terkait dan melakukan eksperimen untuk mengidentifikasi jawaban dan solusi terhadap masalah terkini.
- (4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, dimana guru membantu siswa dalam mengorganisasikan

dan menciptakan produk karya yang sesuai, termasuk laporan, film, dan format lainnya.

(5) Mengevaluasi dan menilai proses penyelesaian masalah, yaitu guru mendampingi siswa untuk merefleksikan langkah-langkah yang telah diambil selama penyelidikan dan pemecahan masalah.²⁷

c) Tahap evaluasi

Pada model pembelajaran ini, penilaian lebih ditekankan pada bagaimana siswa melakukan sesuatu (kinerja) daripada hanya sekedar mengetahui (pengetahuan). Penilaian mencakup tiga aspek penting: pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mana meliputi segala aspek tentang UTS, UAS, kuis, tugas dan lain-lain.

Dalam model pembelajaran ini, evaluasi dilakukan bukan hanya dilakukan oleh guru, akan tetapi juga melibatkan peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap diri mereka sendiri (*self-assessment*) dan oleh sesama siswa (penilaian sejawat). Siswa akan mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri serta memberikan umpan balik terhadap

²⁷ Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020): 5, <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.

pekerjaan teman-temannya berdasarkan kriteria yang telah disepakati.²⁸

3. Kemandirian Belajar Siswa

a. Pengertian kemandirian belajar

Proses seseorang untuk menemukan jati diri atau identitas dirinya sendiri, lepas dari pengaruh orang tua. Ini adalah upaya untuk menjadi individu yang mandiri dan memiliki kepribadian yang unik adalah pengertian dari kemandirian.²⁹

Teori Gestalt melihat belajar sebagai Proses ini adalah sesuatu yang terus berkembang, mirip dengan perkembangan individu itu sendiri. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (seperti minat, motivasi, dan kemampuan berpikir) maupun faktor luar (seperti lingkungan belajar, guru, dan keluarga).³⁰

Kemandirian belajar adalah kemampuan individu untuk belajar secara proaktif dan independen, dengan tujuan untuk memperoleh wawasan dan keahlian yang bermanfaat. Orang yang mandiri dalam belajar biasanya lebih termotivasi, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik.³¹

²⁸ Amalia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Ma Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022*.

²⁹ Salamudin and Utami, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata"

³⁰ Gerald Corey, "Theory and Practice and Psychotherapy of Counseling," *Ninth Edition*, 2013, 1–500.

³¹ Salamudin and Utami, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata"

Kemandirian belajar bukan hanya tentang belajar sendiri, tetapi juga tentang inisiatif, kemampuan bekerja sama, dan berani mengungkapkan pendapat. Kemandirian merupakan kombinasi antara kecerdasan dan kematangan emosional yang sangat krusial guna mencapai kesuksesan dalam belajar dan kehidupan.

b. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar Siswa

Self-Regulated Learning atau belajar mandiri itu melibatkan dua aspek penting:³²

- 1) Strategi Motivasi: Kemampuan siswa untuk mengelola emosi dan mengatasi tantangan dalam proses belajar. Ini termasuk bagaimana siswa memotivasi diri sendiri, mengatasi rasa frustrasi, dan mempertahankan semangat belajar.
- 2) Strategi Belajar: Teknik-teknik yang digunakan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan mengingat materi pelajaran. Ini mencakup cara-cara siswa dalam mengumpulkan informasi, mengorganisasikan pengetahuan, dan memecahkan masalah.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengelola proses pembelajaran yang dilakukan secara mandiri tanpa bergantung terlalu banyak pada orang lain. Aspek-aspek kemandirian belajar ini sangat penting untuk

³² Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik, Dan Eikasi Diri*, ed. Kodri, CV Adanu A (Jawa Barat, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=h1YsEAAAQBAJ&lpg=PA19&ots=Aw6p7tZACj&dq=karakteristik kemandirian belajar siswa&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q=karakteristik kemandirian belajar siswa&f=false>.

mengembangkan kemampuan belajar yang efektif dan berkelanjutan.

- 1) Motivasi internal, yaitu memiliki minat atau ketertarikan yang kuat terhadap materi yang dipelajari, menetapkan tujuan belajar yang jelas dan relevan dengan diri sendiri, dan yakin pada kemampuan diri untuk mencapai tujuan belajar.
- 2) Manajemen diri, yaitu mampu membuat jadwal belajar yang efektif, konsisten dalam melaksanakan rencana belajar, dan mampu berkonsentrasi pada tugas belajar tanpa mudah terganggu.
- 3) Strategi belajar, yaitu mampu memilih sumber belajar yang relevan, mampu menyaring, mengorganisir, menyimpan informasi, dan mampu menganalisis masalah.
- 4) Evaluasi diri, yaitu dapat menilai kemampuan belajar secara berkala, mampu menyesuaikan strategi belajar berdasarkan hasil evaluasi, dan menerima tanggung jawab atas hasil belajar sendiri.
- 5) Keterampilan sosial, yaitu bekerjasama dengan orang lain dalam belajar, mampu menyampaikan ide atau pendapat secara efektif, dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi belajar.

Secara garis besar, ada lima indikator kemandirian belajar, yaitu rasa percaya diri, kemampuan untuk bekerja secara mandiri,

memiliki keterampilan dan keahlian, menghargai waktu, serta memiliki rasa tanggung jawab.

c. **Karakteristik Kemandirian Belajar Siswa**

Kemandirian belajar mempunyai tiga karakteristik utama diantaranya:³³

- 1) Pertama, individu dapat merancang sendiri proses belajarnya sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Kedua, individu bebas memilih metode belajar dan melaksanakan rencana yang telah dibuat.
- 3) Ketiga, individu mampu memantau dan mengevaluasi kemajuan belajarnya sendiri.

Kemandirian belajar adalah kemampuan individu untuk belajar secara proaktif, independen, dan dengan rasa tanggung jawab. Seseorang yang belajar secara mandiri biasanya mempunyai karakteristik sebagai berikut:³⁴

- 1) Kreatif dan inovatif: Mampu menghasilkan ide-ide baru serta mengembangkan metode belajar yang unik.
- 2) Berpikir kritis: Kemampuan untuk menganalisis informasi dan membuat keputusan secara independen.

³³ Budi Kurnia, "Systematic Literatur Review: Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring," *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 4, no. 1 (2022): 10–20, <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i1.91>.

³⁴ Safrinus Gulo and Amin Otoni Harefa, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 291–99, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.40>.

- 3) Mandiri: Dapat menyelesaikan tugas pembelajaran tanpa mengandalkan orang lain.
- 4) Bertanggung jawab: Mampu mempertanggungjawabkan hasil belajarnya.
- 5) Percaya diri: Yakin pada kemampuan diri untuk belajar.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Zuhairini yang dikutip oleh Amir Daus menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.³⁵

PAI adalah subjek yang dibangun dari prinsip-prinsip dasar agama Islam, membuatnya menjadi bagian integral dari ajaran-ajaran Islam. Dari perspektif materi pendidikannya, PAI adalah subjek utama yang berfungsi sebagai salah satu komponen penting bersama subjek-subjek lain guna mengembangkan moral dan kepribadian siswa. Setiap subjek dengan tujuan serupa harus selaras dan mendukung tujuan yang diharapkan oleh subjek PAI.

Tujuan pemberian mata pelajaran PAI adalah untuk menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang beriman dan taat

³⁵ Amir Daus, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Buku Ajar PTAI Dan Umum)* (PT. Indagiri.com,2022, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=beCDEAAAQBAJ&lpg=PR5&ots=OzDZNnkua1&lr&hl=id&pg=PA4#v=onepage&q&f=false>.

kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang baik. Mereka juga perlu memperoleh wawasan yang cukup tentang Islam, terutama aspek-aspek intinya, sehingga mereka siap belajar berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran tanpa terganggu oleh dampak buruk yang bisa saja timbul dari ilmu dan mata pelajaran itu. PAI bukanlah sekadar membantu siswa menguasai beraneka topik keislaman; melainkan, PAI juga fokus pada kemampuan mereka untuk menghayati dan menerapkan pengetahuannya dalam aktivitas sehari-hari di tengah masyarakat.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar guru untuk membantu siswa menerima, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam. Bimbingan, instruksi, atau pelatihan digunakan dalam prosedur ini untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan..³⁶

Beberapa ciri khas pendidikan Islam antara lain: Pertama, pendidikan Islam menekankan pentingnya pencarian, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang didasari oleh ibadah kepada Allah SWT. Kedua, mengakui kemampuan dan kapasitas setiap individu yang memiliki perkembangan menjadi karakter. Setiap individu yang menuntut ilmu dihargai sebagai ciptaan Tuhan yang pantas dihormati dan diperhatikan. Ketiga, pengalaman

³⁶ Nag Faisol Hadi, "Pola Pikir Dan Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" I (2022): 65–66, <https://doi.org/10.4108/eai.27-10-2020.2304184>.

belajar dibangun berdasarkan kewajiban kepada Tuhan dan masyarakat.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terhubung. Elemen-elemen tersebut mencakup tujuan, pendidik, peserta didik, sarana pendidikan, dan lingkungan. Maka dari itu, pendidikan Islam sebagai sebuah struktur yang melibatkan berbagai kegiatan yang melibatkan semua aspek tersebut, di mana setiap elemen berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan yang terintegrasi.³⁷

Segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan Islam termasuk dalam ruang lingkup pendidikan Islam, yang merupakan komponen utama yang sangat penting untuk menjamin keberhasilan dan kelancaran pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya. Pendidikan Islam bersifat komprehensif dan saling berhubungan, meliputi:³⁸

1) Landasan pendidikan islam

Ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, menjadi landasan pendidikan Islam. Hal ini dapat diperkuat melalui ijma', qiyas, dan masalah mursalah.

Sumber utama pendidikan Islam adalah Allah karena Dia

³⁷ Yusuf et al., "Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam," *Bacaka* 2, no. 1 (2022): 74–80.

³⁸ Yusuf et al.

adalah asal dari prinsip-prinsip yang tidak dapat diubah yang disajikan dalam Al-Qur'an. Landasan yang kedua adalah As-Sunnah yang mencakup seluruh ajaran Nabi SAW, baik yang diungkapkan secara lisan, perbuatan, maupun perjanjian. Penciptaan manusia sebagai khalifah Allah terkait langsung dengan tujuan pendidikan Islam.

2) Peserta didik

Peserta didik, yang sering disebut pelajar, santri, atau mahasiswa, adalah mereka yang bersekolah di lembaga pendidikan. Dalam Islam, menuntut ilmu adalah suatu kewajiban, dan orang yang melakukannya sangatlah mulia. Tujuan utama siswa adalah belajar atau mencari ilmu. Ali bin Abi Thalib menetapkan enam syarat: durasi yang panjang, fasilitas, pengawasan instruktur, kecerdasan, dan dorongan yang kuat. Itu adalah prasyarat yang harus dipenuhi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan dianggap sebagai kompetensi mutlak.

3) Pendidik

Istilah “pendidik” dalam konteks pendidikan Islam seringkali disebut murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris, dan murshid, atau bahkan gelar seperti ustadz dan al syaikh. Guru adalah orang dewasa yang bertugas mendampingi siswa dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya agar menjadi dewasa,

mandiri, dan memenuhi tingkat kedewasaan. Guru juga membantu siswa mengembangkan kemandirian untuk memenuhi perannya sebagai khalifah dan hamba Allah SWT, serta mandiri dalam kehidupan sosialnya. Dalam pendidikan Islam, guru dianggap sebagai figur bapak spiritual yang memberikan pengetahuan sekaligus menjadi teladan perilaku moral dan membimbing siswa menuju perbaikan. Oleh karena itu, dalam Islam, guru sangat dihormati.

4) Fasilitas dan lingkungan pendidikan

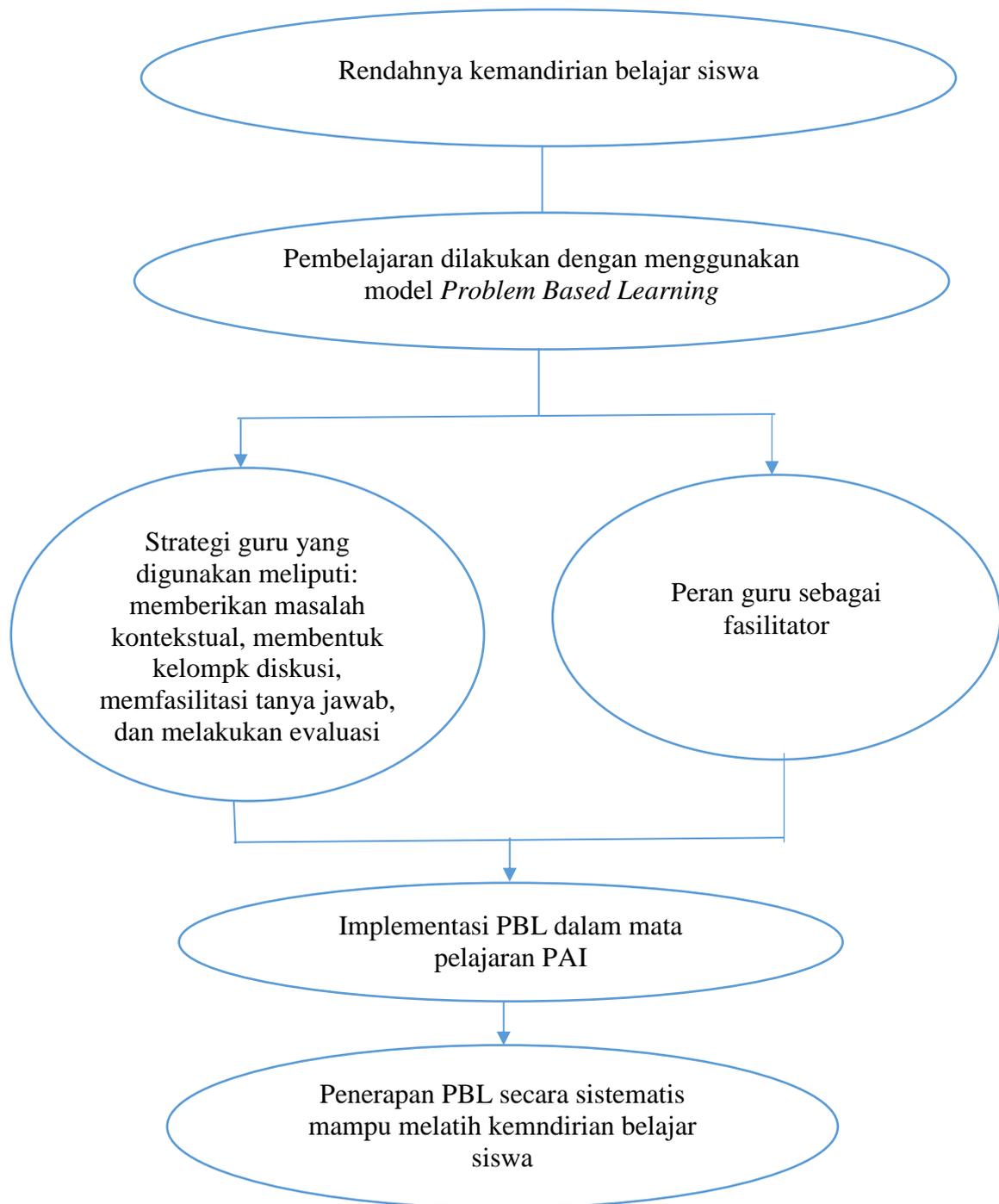
Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh setting dan fasilitas yang digunakan di sekolah. Kelancaran kegiatan belajar mengajar yang berkelanjutan menjadi tujuan dari pengaturan ini. Lingkungan belajar yang mendukung diperlukan untuk menjamin bahwa proses ini berlangsung tanpa hambatan. Tujuan pendidikan untuk mencetak peserta didik yang bermoral dapat tercapai apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif. Karena Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk mengembangkan akhlak manusia, maka tujuan tersebut sesuai dengan ajaran Islam..³⁹

³⁹ Achmad Saeful, Ferdinal Lafendry, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Islam," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 50–67.

B. Kerangka Berpikir

Kurangnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat tercapai melalui pengembangan kemandirian belajar siswa. Adanya kemandirian belajar, siswa dapat melatih berbagai keterampilan penting, seperti memecahkan masalah secara mandiri, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian mereka.

Paradigma pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu paradigma yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian siswa. Pendekatan ini dipilih oleh para peneliti karena kemampuannya untuk membantu siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri dan mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pelatihan kemandirian belajar, peserta didik akan lebih siap untuk mengatasi berbagai masalah. Urutan pemikiran yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1.1 - Kerangka Berpikir Kritis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang menggunakan wawancara dan observasi untuk menganalisis data deskriptif. Wawancara mendalam, catatan lapangan, dan dokumentasi merupakan data kualitatif yang dikumpulkan, dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang makna di balik fenomena yang sedang diteliti.⁴⁰

Penelitian kualitatif yaitu penelitian upaya memahami secara mendalam pengalaman dan pandangan subjek penelitian dalam situasi nyata. Menurut Erikson penelitian kualitatif adalah upaya menggali secara mendalam apa yang terjadi dilapangan dengan menganalisis berbagai data seperti dokumen dan hasil wawancara yang mana bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam tentang suatu situasi atau fenomena melalui analisis data.⁴¹

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian yang dilaksanakan di lapangan, dengan pelaksanaan secara langsung di tempat kejadian agar

⁴⁰ Syafrida Hafni Sahir, *METODOLOGI PENELITIAN*, ed. Try Koryati, Cetakan I (PENERBIT KBM INDONESIA, 2022).

⁴¹ Muhammad Pahleviannur Rizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Fatma Sukmawati, *Kollegial Supervision*, Cetakan Pe (CV Pradina Pustaka Grup, 2023), <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>.

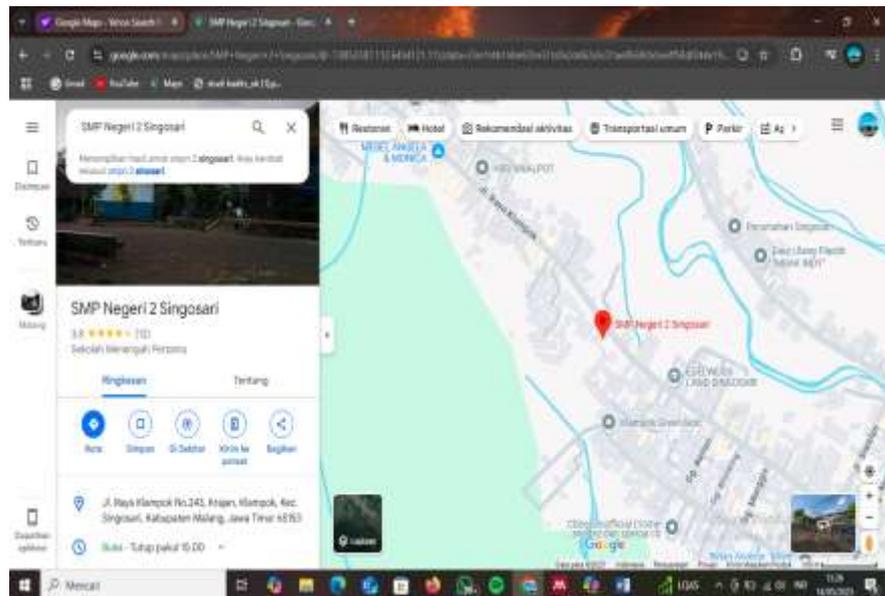
dapat melakukan observasi dan pengumpulan data di tempat yang menjadi fokus studi.⁴² Agar data yang diperoleh akurat, peneliti langsung terjun ke lapangan, yakni di SMPN 2 Singosari.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian mengacu pada lokasi di mana kegiatan penelitian dilakukan dan mengumpulkan data agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Raya Klampok No. 243, Krajan, Klampok, Singosari. Lembaga ini dipilih karena memiliki beberapa keunikan, antara lain:

1. SMPN 2 Singosari merupakan sekolah yang memiliki prestasi dibidang akademik.
2. SMPN 2 Singosari merupakan sekolah negeri tetapi masih terikat dengan moral islaminya.
3. Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan pelopor dalam penggunaan variasi model pembelajaran pada mata pelajaran lain, karena banyaknya permasalahan kebosanan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.

⁴² Rizal.



Gambar 1.2 - Lokasi Penelitian

C. Kehadiran Peneliti

Melalui observasi langsung dan metode partisipatif, peneliti berperan sebagai alat yang efisien untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, dan penafsir merupakan peran yang dimainkan oleh peneliti. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting.

Karena peneliti berperan sebagai alat utama pengumpulan data, keterlibatan peneliti dalam penelitian kualitatif tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Singosari menjadi sangat penting. Ketika paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah diterapkan, peneliti berperan aktif dalam melakukan observasi, wawancara,

dan interaksi dengan pendidik, peserta didik, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan model tersebut dimungkinkan oleh kehadiran peneliti.

D. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik purposive sampling, yakni metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan spesifik tertentu, seperti karakteristik atau atribut khusus dari populasi. Alasan untuk menggunakan teknik ini seringkali berkaitan dengan keterbatasan waktu, sumber daya manusia, dan anggaran, sehingga pengambilan sampel yang besar dan luas tidak memungkinkan. Peneliti memilih teknik ini karena diperlukan sumber informasi yang dianggap paling memahami dan relevan dengan data yang dibutuhkan, sehingga sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Subjek-subjek dalam penelitian ini meliputi:

1. Bapak Herminto Prabowo, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Singosari
2. Bapak Mohammad Hadianto, S. Ag selaku guru PAI
3. Siswa kelas VII SMPN 2 Singosari yang belajar mata pelajaran PAI. Jumlah siswa kelas VII yang terlibat dalam pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI adalah 31 orang.

E. Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti perlu menentukan sumber data yang tepat, karena data yang valid tidak dapat diperoleh tanpa sumber data yang sesuai. Data merupakan informasi tentang suatu fenomena yang perlu dicatat, lebih tepatnya, data adalah alasan utama di balik seluruh proses pencatatan.⁴³

Data primer dan sekunder merupakan dua kategori sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti disebut sebagai data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Narasumber, yaitu informasi yang diperoleh dari wawancara langsung.
2. Observasi, yaitu data yang dikumpulkan dengan cara mengamati langsung aktivitas atau peristiwa yang terjadi di lapangan.
3. Dokumentasi, yaitu informasi yang diperoleh dari laporan, catatan, foto dokumentasi

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Untuk penelitian ini, data sekunder informasi yang diperoleh dari sumber publikasi penelitian yang telah diterbitkan atau disediakan oleh jurnal. Peneliti juga diharapkan untuk mengumpulkan data primer, seperti dokumen dan profil sekolah, jumlah murid dan guru, serta fasilitas yang tersedia. Bergantung pada jenis penelitian dan data yang

⁴³ Muhammad Pahleviannur Rizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Fatma Sukmawati, *Kollegial Supervision*, Cetakan Pe (CV Pradina Pustaka Grup, 2023), <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>.

dibutuhkan, penelitian dapat menggunakan berbagai sumber, termasuk siswa, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah. Dalam penelitian, orang-orang yang dapat mengumpulkan data disebut sebagai sumber data.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan alat utama dalam penelitian kualitatif karena mereka berpartisipasi aktif dalam pengumpulan data melalui diskusi kelompok, wawancara, dan observasi. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang diperoleh di lapangan. Selain itu, digunakan juga instrumen bantu untuk menunjang validitas dan kelengkapan data diantaranya:

- 1) Catatan lapangan yaitu digunakan untuk mencatat hasil pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran dan interaksi di kelas.
- 2) Lembar observasi yaitu dipakai untuk dipakai untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama penerapan model Problem Based Learning (PBL).
- 3) Protokol wawancara yaitu pedoman berisi daftar pertanyaan yang digunakan saat mewawancarai guru, siswa, dan kepala sekolah.

Instrumen-instrumen ini dirancang agar selaras dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggali informasi secara mendalam terkait strategi guru dalam menerapkan model PBL guna melatih kemandirian belajar

siswa. Peneliti juga menekankan pentingnya keakuratan dan keandalan instrumen agar data yang diperoleh sah dan relevan.⁴⁴

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi agar data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan dianggap sah disebut sebagai prosedur pengumpulan data.⁴⁵ Berikut ini adalah teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data:

1. Observasi

Observasi adalah pendekatan metadis untuk mengumpulkan data mengenai subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diamati. Fokus observasi dari penelitian yaitu strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI kelas VII, yang mana peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, termasuk bagaimana guru menyajikan masalah, membentuk kelompok diskusi, serta memberi arahan dan umpan balik.

2. Wawancara

⁴⁴ Rizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 105.

⁴⁵ Rizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 123.

⁴⁶ Rizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 130.

Wawancara adalah percakapan lisan langsung dengan tujuan tertentu antara dua orang atau lebih. Dalam wawancara biasa, pewawancara mengajukan pertanyaan dan responden menjawabnya.⁴⁷ Melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih valid dan mendalam. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dan bersifat mendalam kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas VII. Tujuan wawancara adalah menggali informasi mengenai pandangan dan pengalaman mereka dalam penerapan model PBL dan dampaknya terhadap kemandirian belajar siswa.

3. Dokumentasi

Kata "*dokumen*," yang menggambarkan berbagai item tertulis, merupakan akar dari kata "dokumentasi." Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pendokumentasian informasi yang sudah ada, baik dalam bentuk karya penting, tulisan, atau foto.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti silabus, sumber belajar tambahan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran PAI, termasuk di antara data yang dikumpulkan melalui dokumen ini. Selain itu, juga mencakup foto-foto yang merekam aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran

⁴⁷ Rizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 124.

⁴⁸ Kumara, "Metodologi Penelitian Kualitatif, hal 33."

yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data dari observasi dan wawancara.

Ketiga teknik ini dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data yang mendalam, valid, dan menyeluruh mengenai strategi guru dan kemandirian belajar siswa melalui model PBL.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data sangat krusial karena agar memastikan hasil penelitian yang sah, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Bagian ini menjelaskan langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk memverifikasi keabsahan temuan mereka. Keabsahan data merujuk pada kebenaran dan validitas data dalam penelitian. Untuk menjamin kevalidan data, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu proses verifikasi dengan memeriksa ulang data, baik sebelum maupun setelah dianalisis.⁴⁹

Untuk memastikan keaslian data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan prosedur dalam penelitian ini. Informasi dari beberapa informan dibandingkan dan divalidasi sebagai bagian dari triangulasi sumber. Informasi tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah dikumpulkan dengan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber:

⁴⁹ Rizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 153.

- 1) Guru PAI yaitu memberikan data utama terkait penerapan model *Problem Based Learning*.
- 2) Siswa kelas VII yaitu memberikan data sebagai peserta langsung pembelajaran.
- 3) Kepala sekolah yaitu memberikan perspektif administratif dan umum.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sebanding kepada tiap informan untuk melihat keselarasan jawaban dan keaslian pengalaman.

Selain itu, triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan dan memeriksa kembali data yang dikumpulkan melalui berbagai metode pengumpulan data. Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya untuk saling melengkapi dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sudut pandang. Kemudian data yang diperoleh dari wawancara dikonfirmasi kembali ke informan yang bersangkutan. Peneliti juga melakukan pengecekan silang antara catatan observasi dengan hasil dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Proses ini dilaksanakan dengan cara melaksanakan wawancara, lalu memeriksa hasilnya melalui observasi atau dokumentasi.

I. Analisis Data

Proses pengumpulan dan pengorganisasian informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan cara yang terorganisir dikenal sebagai analisis data. Proses ini melibatkan pengelompokan data dalam kategori-kategori tertentu, memecah informasi menjadi bagian-

bagian terkecil, menyintesis data, menyusunnya dalam pola yang sistematis, serta memilih informasi yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Tujuan utama dari analisis ini yaitu agar menghasilkan kesimpulan yang dapat dimengerti oleh peneliti dan pihak-pihak terkait.⁵⁰ Sejumlah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada metodologi yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahap, yaitu:

1. Penyusunan data

Penyusunan data atau kondensasi data merupakan proses memilih, menyaring, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari catatan lapangan, dokumen, serta wawancara. Data kualitatif ini kemudian diringkas dalam bentuk yang lebih singkat melalui rangkuman, pemilihan informasi penting, atau dengan mengungkapkan kembali menggunakan kata-kata sendiri serta metode lainnya. Peneliti akan menyaring hanya bagian yang menjelaskan strategi pembelajaran, kemudian observasi dikelas disederhanakan menjadi poin-poin kegiatan seperti: guru membuka pelajaran dengan masalah, siswa berdiskusi dan lainn-lain.

2. Penyajian data

Pada tahap ini, data dianalisis dengan cara menyusun informasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk penjelasan yang terorganisir. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis situasi yang ada dan menentukan langkah-langkah yang harus diambil, baik itu untuk

⁵⁰ Kumara, hal 60.

menganalisis lebih lanjut atau bertindak berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Peneliti membuat paparan naratif mengenai hasil obseervasi pembelajaran PAI, misalnya guru memulai pelajaran dengan memberikan masalah yang kontekstual, lalu meminta siswa mencari solusi dari kasus tersebut. Kemudian hasil wawancara disusun sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyimpulan data

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penyimpulan data. Pada tahap ini, para ilmuwan menggabungkan informasi yang dikumpulkan selama penyelidikan untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan di awal penyelidikan. Informasi baru yang sebelumnya tidak diketahui dapat ditemukan, yang mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang hal-hal yang sebelumnya ambigu atau tidak jelas.⁵¹ Peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru melalui model PBL dapat menumbuhkan kemandirian karena siswa mampu mengambil keputusan sendiri dalam kelompok, percaya diri, dan tanggung jawab atas tugasnya.

J. Prosedur Penelitian

Sebagai bagian dari proses pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan sejumlah langkah dalam perancangan studi kualitatif ini,

⁵¹ Kumara, hal 65.

yang dijelaskan dalam bagian ini. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan penelitian

a. Menyusun perencanaan penelitian

Pada tahap ini, prosedur dimulai dengan membuat rencana penelitian, yang meliputi pengajuan judul kepada pembimbing. Peneliti kemudian menerima pembimbing yang ditunjuk, dan pembimbing tersebut dikonsultasikan mengenai judul yang diberikan. Dan kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal.

b. Mengurus surat permohonan izin

Pada tahap ini, peneliti mengirimkan surat permintaan izin belajar ke universitas, yang kemudian dikirimkan kepada pimpinan madrasah.

c. Mempersiapkan peralatan yang diperlukan untuk penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan semua peralatan yang diperlukan, termasuk buku catatan dan alat perekam.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mempelajari latar belakang dan tujuan penelitian, kemudian melakukan penelitian di lokasi yang telah ditentukan, serta mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian.

c. Tahap setelah penelitian

a. Menganalisis data yang dikumpulkan

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi data yang telah dikumpulkan untuk memastikan bahwa informasi yang akan disajikan dalam skripsi adalah benar dan akurat.

b. Menyusun data pada wujud laporan

Pada tahap ini, peneliti mulai memasukkan informasi yang dikumpulkan ke dalam format laporan terstruktur.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil dan Sejarah SMPN 2 Singosari

- 1) Nama Madrasah : SMP Negeri 2 Singosari
- 2) NPSN : 2051749456
- 3) Tahun Berdiri : 22 November 1985
- 4) Tahun Beroperasi : 12 Januari 2017
- 5) Alamat Lengkap
 - a) Kabupaten : Malang
 - b) Kecamatan : Singosari
 - c) Desa : Klampok
 - d) Jalan : Jl. Raya Klampok No. 243
 - e) RT/RW : 1/4
 - f) Kode Pos : 65153
- 6) Status Akreditasi : A

SMPN 2 Singosari merupakan sekolah negeri yang dikelola oleh pemerintah daerah. SMPN 2 Singosari terletak di wilayah Kabupaten Malang, yaitu 7 km sebelah utara kota Malang, di jalan kelampok nomor 243, Desa Kelampok Kecamatan Singosari tepatnya di 7,55 0 LS 1120 BT. SMPN 2 Singosari berdiri sejak tahun 1985, luas lahan 1.9840 m². Jumlah rombongan belajar saat ini 24 kelas. Kurikulum yang digunakan

adalah kurikulum merdeka. Program pembelajaran terdiri dari kelas VII, VIII, IX dengan metode pembelajaran aktif dan berbasis IT. Rata-rata input dari SD untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia 8,40, Matematika 7,25, dan IPA 7,70, rata-rata lulusan tiga tahun terakhir 100%, siswa yang melanjutkan SMA dan SMK sebesar 96%. Akreditasi terakhir tahun 2017 dengan peringkat A dan telah mengikuti akreditasi lagi tahun 2022. Jumlah tenaga kependidikan staff TU 5 orang, guru PNS 39 orang, guru GTT 6 orang, dengan kualifikasi S1 sebanyak 42 orang, dan S2 sebanyak 3 orang, dari total 45 guru, sebanyak 39 guru telah lulus sertifikasi pendidikan. Berbagai prestasi telah diraih, yaitu juara 1 teater se Malang raya, juara bola basket se Malang raya, juara 2 perisai diri se Malang raya, juara 1 pramuka se Kecamatan Singosari, juara 1 ansambel campuran tingkat Kabupaten Malang, juara 2 AKF Karate Championship tingkat Provinsi Jawa Timur.

2. Visi dan Misi SMPN 2 Singosari

a. Visi

“UNGGUL DALAM SAINS DAN TEKNOLOGI, BERIMAN DAN BERTAQWA, RAMAH LINGKUNGAN”.

Indikator:

- 1) Unggul dalam pencapaian Sains/Ilmu Pengetahuan
- 2) Unggul dalam penerapan pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

4) Ramah terhadap lingkungan fisik dan nonfisik sekolah

b. Misi

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan siswa unggul dalam bidang akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan siswa unggul dalam pemanfaatan Teknologi dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Melaksanakan siswa yang membudayakan toleransi terhadap sesama, menghargai keberagaman suku, agama, status sosial, dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menanamkan kebiasaan pada siswa untuk peduli dan melestarikan lingkungan
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman menjunjung tinggi kejujuran, sportivitas dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Menumbuhkan budaya karakter bangsa⁵²

3. Struktur Organisasi SMPN 2 Singosari

Berikut struktur Organisasi SMPN 2 Singosari:⁵³

⁵² SMPN 2 Singosari, “*Visi dan Misi SMPN 2 Singosari*,” Singosari 20 Januari 2025.

⁵³ SMPN 2 Singosari, “*Struktur Organisasi SMPN 2 Singosari*,” Singosari 20 Januari 2025.

Tabel 2.4 Struktur Organisasi SMPN 2 Singosari

Kepala sekolah	Herminto Prabowo, S.Pd
Komite sekolah	Rudik Setiawan, S.Si, M.Agr
Bendahara	Kristanti Inawati, S.Pd
Kepala TU	Asih Rintawati, S.Pd
Waka Kurikulum	Khusnul Laely, S.Pd
Waka Kesiswaan	Dariyati, S.Pd
Waka Sarana Prasarana	Dra. Sugeng Rianik
Waka Humas	Mohammad Hadianto, S.Ag

4. Data Guru dan Karyawan

Pada tabel dibawah ini peneliti akan menyajikan data mengenai jumlah guru serta tenaga karyawan di SMPN 2 Singosari.⁵⁴

Tabel 3.4 Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik

Status	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Guru	12	33	45
Tenaga Karyawan	7	3	10
Jumlah	19	36	55

5. Data Siswa Kelas SMPN 2 Singosari

Tercatat bahwasannya siswa kelas SMPN 2 Singosari memiliki sebanyak 755 siswa. Berikut data mengenai pembagian jumlah siswa SMPN 2 Singosari.⁵⁵

Tabel 4.4 Jumlah Siswa Kelas VII SMPN 2 Singosari

Kelas	Jumlah Siswa		
	L	P	Total

⁵⁴ SMPN 2 Singosari, "Data Guru SMPN 2 Singosari," Singosari 20 Januari 2025.

⁵⁵ SMPN 2 Singosari, "Data Siswa Kelas SMPN 2 Singosari," Singosari 20 Januari 2025.

7	130	125	255
8	135	121	256
9	128	116	244
Jumlah	393	362	755

6. Sarana dan Prasarana SMPN 2 Singosari

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 2 Singosari tertera pada tabel berikut:⁵⁶

Tabel 5.4 Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang kelas	24
5.	Ruang keterampilan	1
6.	Ruang konseling	1
7.	Ruang LAB IPA	1
8.	Ruang musik	1
9.	Ruang osis	1
10.	Ruang perpustakaan	1
11.	Ruang pramuka	1
12.	Ruang UKS	1
13.	Laboratorium Komputer	3
14.	Musholla	1
15.	Gudang	6
16.	Kopsis	1
17.	Lapangan serbaguna	1
18.	KM Guru	7
19.	KM Siswa	24

⁵⁶ SMPN 2 Singosari, "Data Sarana dan Prasarana SMPN 2 Singosari," Singosari 20 Januari 2025.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai data yang telah diperoleh setelah melaksanakan proses penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan akan dianalisis secara lebih lanjut guna memperoleh data yang lebih akurat mengenai strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Singosari.

Berdasarkan dengan fokus penelitian maka data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Kelas pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana proses belajar dimulai dengan menghadapi masalah nyata sebagai konteks untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan baru yang relevan. Dalam PBL, siswa aktif berperan sebagai pemecah masalah, bekerja secara individu maupun kelompok untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru.⁵⁷

⁵⁷ Dewi Ayu Wisnu Wardani, "Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Penjaminan Mutu IV*, no. I (2023): 1–19.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* relevan digunakan pada mata pelajaran PAI, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Herminto Prabowo, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Singosari:

“Menurut saya pembelajaran Problem Based Learning membawa dampak positif khususnya pada mata pelajaran PAI, model pembelajaran ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak siswa. Dengan bimbingan guru model pembelajaran ini dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa. Kami tentu mendukung penuh inovasi pembelajaran seperti ini demi meningkatkan mutu pendidikan sekolah kami.” [HP.1.1].⁵⁸

Dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Pendidikan Agama Islam (PAI), guru perlu mempersiapkan beberapa langkah awal yang strategis untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai tujuan, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Hadianto selaku guru PAI SMPN 2 Singosari:

“Mungkin ya langkah awal yang saya lakukan adalah mengidentifikasi kompetensi dasar terlebih dahulu, lalu merancang masalah yang relevan dengan kehidupan siswa dan nilai-nilai Islam. Setelah itu, saya siapkan skenario pembelajaran dan sumber belajar

⁵⁸ Hasil wawancara Bapak Herminto Prabowo, SMPN 2 Singosari, 18 Februari 2025, Pukul 11.00.

yang mendukung agar siswa bisa berdiskusi dan mencari solusi secara aktif dan kolaboratif.” [HDT.2.1].⁵⁹



Gambar 1.3 - Sumber Belajar Buku PAI

Dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperlukan adanya strategi guru agar tercapai pada tujuan yang ingin dicapai.⁶⁰ Dalam tahap ini terdapat strategi guru yang terdiri dari langkah-langkah penerapan PBL, strategi spesifik guru, tantangan dan hambatan guru.

Dalam menerapkan model pembelajaran PBL terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak M. Hadi, S.Ag, selaku guru mata pelajaran PAI menyatakan sebagai berikut:

”Tentunya dalam menerapkan model pembelajaran problem based learning terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu yang pertama mengidentifikasi masalah yang relevan dengan konteks

⁵⁹ Hasil wawancara Bapak M. Hadianto, SMPN 2 Singosari, 19 Februari 2025, Pukul 09.00.

⁶⁰ Shofiyati, Sumiyati, and Ismiyatussulha, “Strategi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Raudhatul Athfal Al-Fath. hal 1-16. 2022”

kehidupan siswa dan topik mata pelajaran PAI, kedua menyajikan masalah melalui diskusi, video, atau kasus nyata yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, ketiga membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk kolaborasi, keempat memfasilitasi proses belajar mandiri dengan menyediakan sumber belajar, kelima mendorong siswa untuk mempresentasikan solusi masalah dalam bentuk diskusi.”
[HDT.2.2].⁶¹



Gambar 1.4 - Presentasi Kelompok

Berdasarkan hasil petikan wawancara dengan bapak M. Hadianto, S.Pd, selaku guru mata pelajaran PAI dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran PBL, terdapat beberapa langkah penting yang harus dilakukan yang mana langkah-langkah tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan kemandirian belajar siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kolaborasi.

⁶¹ Hasil wawancara Bapak M. Hadianto, SMPN 2 Singosari, 19 Februari 2025, Pukul 09.00.

Strategi spesifik guru yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran problem based learning agar siswa terlibat dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menggunakan scaffolding untuk membantu siswa yang kesulitan memahami masalah.
- b. Membangun motivasi siswa dengan memberikan penghargaan atas usaha mereka.
- c. Mengintegrasikan teknologi seperti kuis interaktif.
- d. Melakukan monitoring dan memberikan umpan balik untuk setiap kelompok.
- e. Mengadakan refleksi bersama siswa untuk mengevaluasi proses pembelajaran.⁶²

Menurut bapak Hadiano selaku guru PAI SMPN 2 Singosari mengatakan bahwa strategi yang digunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* adalah:

“Strategi yang saya gunakan itu bisa dengan membentuk kelompok diskusi, memberikan masalah yang dekat dengan kehidupan mereka, memberi kebebasan dalam mencari solusi, serta memfasilitasi presentasi dan refleksi bersama. Saya juga berperan sebagai fasilitator

⁶² Eko Purnomo and Novita Loka, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0,” *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 69–86, <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.33>.

yang membimbing proses berpikir mereka, jadi bukan hanya memberi jawaban saja.” [HDT.2.3].⁶³



Gambar 1.5 - Diskusi Kelompok

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi pembentukan kelompok diskusi, penyajian masalah yang relevan dengan kehidupan siswa, pemberian kebebasan dalam mencari solusi, serta fasilitasi presentasi dan refleksi bersama. Dalam hal ini, guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir siswa, bukan sekadar memberikan jawaban.⁶⁴

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan cara menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Melalui PBL, siswa tidak hanya

⁶³ Hasil wawancara Bapak M. Hadianto, SMPN 2 Singosari, 19 Februari 2025, Pukul 09.00.

⁶⁴ Sandy Aulia Rahman and Muhammad Ramli, “Model Pembelajaran: Problem Based Learning & Project Based Learning,” *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora* 1, no. 1 (2024): 62–81.

menerima informasi secara pasif, tetapi diajak untuk memahami dan mengeksplorasi nilai-nilai agama melalui konteks kehidupan nyata.⁶⁵

Dengan diberikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka, siswa belajar mengaitkan ajaran Islam dengan situasi sehari-hari misalnya, persoalan tentang kejujuran, tanggung jawab, toleransi, atau etika pergaulan. Proses diskusi kelompok dan pencarian solusi mendorong kolaborasi, pemahaman mendalam, dan pembentukan sikap Islami secara aktif.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam PBL membuat siswa lebih mandiri dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi benar-benar memahami makna dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan. Hal ini mendukung pembentukan karakter dan meningkatkan kesadaran spiritual serta sosial siswa secara lebih menyeluruh.⁶⁶ Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Hadianto bahwa:

“Ya, menurut saya sejauh ini model pembelajaran PBL dapat membantu siswa memahami materi PAI secara lebih mendalam karena mereka belajar melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu

⁶⁵ Eko Purnomo and Novita Loka, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0.”

⁶⁶ Rahman and Ramli, “Model Pembelajaran: Problem Based Learning & Project Based Learning.”

menerapkannya dalam kehidupan nyata, seperti dalam hal akhlak, ibadah, atau interaksi sosial.” [HDT.2.4].⁶⁷

Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat mendorong siswa aktif dan menjadikan siswa mandiri yang dapat bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompoknya. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan menjadi percaya diri dalam pembelajaran. Kemudian siswa dapat membangun dasar pengetahuan yang luas dan fleksibel, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan serta kemandirian belajar.⁶⁸ Kemandirian belajar siswa sebagaimana yang dijelaskan bapak Hadianto bahwa:

“Saya melatih kemandirian belajar siswa itu dengan memberikan mereka kesempatan mencari jawaban sendiri atas masalah yang saya berikan. Kemudian saya arahkan mereka untuk berdiskusi, mencari informasi, dan menyimpulkan sendiri. Dengan begitu, mereka terbiasa belajar tanpa selalu bergantung pada guru.” [HDT.2.6].⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa, di

⁶⁷ Hasil wawancara Bapak M. Hadianto, SMPN 2 Singosari, 19 Februari 2025, Pukul 09.00.

⁶⁸ Faurina Rinanda Dkk, “Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Model Problem Based Learning (PBL),” *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 50–67.

⁶⁹ Hasil wawancara Bapak M. Hadianto, SMPN 2 Singosari, 19 Februari 2025, Pukul 09.00.

mana proses belajar dimulai dari permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. PBL terbukti efektif dalam mata pelajaran PAI karena mendukung pengembangan berpikir kritis, kolaborasi, serta pembentukan karakter dan akhlak siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dengan strategi khusus seperti diskusi kelompok, pemberian masalah kontekstual, dan refleksi bersama.

2. Persepsi Siswa dan Guru PAI terhadap Penerapan Model Pembelajaran PBL dalam Melatih Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pada proses penyelesaian masalah sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada suatu permasalahan nyata atau kontekstual yang harus mereka analisis dan pecahkan secara kelompok, dengan peran guru sebagai fasilitator.⁷⁰

Dengan pemahaman ini, barulah kita dapat meninjau bagaimana siswa dan guru memandang efektivitas penerapan model PBL dalam pembelajaran, baik dari sisi keterlibatan siswa, peningkatan pemahaman materi, maupun tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaannya.

a. Persepsi Siswa

⁷⁰ Syamsidah and Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, Grup Penerbitan CV Budi Utama, 1-92, 2018.

Sebagian besar siswa merasa metode PBL menarik karena menantang mereka untuk berpikir kritis. Ketika siswa belajar dengan model PBL, mereka biasanya merasakan perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Salah satu hal pertama yang dirasakan siswa adalah tantangan intelektual, karena mereka tidak langsung diberi materi atau jawaban, melainkan harus memahami dan memecahkan suatu permasalahan yang diberikan. Hal ini memicu rasa ingin tahu dan membuat mereka lebih aktif mencari informasi. Sebagaimana yang dikatakan Nabilatus Salamah selaku siswa kelas VII:

“Menurut saya seru, soalnya kita jadi bisa belajar sambil cari solusi bareng-bareng. Nggak cuma duduk dengerin guru.”
[NS.3.1].⁷¹

Guru merupakan fasilitator proses belajar bagi siswa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan lebih berfokus pada membimbing siswa untuk menemukan dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui penyelesaian masalah.⁷² Sebagaimana yang dikatakan siswa kelas VII:

⁷¹ Hasil wawancara siswa kelas VII, SMPN 2 Singosari, 19 Februari 2025, Pukul 10.00.

⁷² Ali Mustofa Arif Muadzid, “Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 171–86, <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>.

“Biasanya kalau kita bingung guru kasih petunjuk terlebih dahulu tapi gak langsung dikasih jawabannya, jadi kita disuruh mikir dulu.” [NS.3.2].⁷³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru telah berubah dari sebagai sumber utama pengetahuan menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar. Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menemukan jawaban sendiri, bukan memberikan informasi secara langsung. Hal ini tercermin dari pengalaman siswa yang menyebutkan bahwa guru memberikan petunjuk tanpa langsung memberikan jawaban, sehingga siswa didorong untuk berpikir terlebih dahulu.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran karena dapat bekerja sama dengan teman-teman kelompoknya, dengan adanya diskusi membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Sebagaimana yang dikatakan siswa kelas VII:

“Iya, karena saya jadi tahu cara mikir pelan-pelan dan nyari jawaban sendiri. Saya biasanya baca soal baik-baik, diskusi sama teman, terus cari dalil atau ayat yang cocok buat nyelesain masalahnya.” [NS.3.5].⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara siswa kelas VII, SMPN 2 Singosari, 19 Februari 2025, Pukul 10.00.

⁷⁴ Hasil wawancara siswa kelas VII, SMPN 2 Singosari, 19 Februari 2025, Pukul 10.00.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa tidak lagi hanya menerima informasi dari guru secara pasif, melainkan aktif mencari, menganalisis, dan mengolah informasi untuk memecahkan masalah yang diberikan. Dalam proses ini, siswa diberikan kebebasan untuk mengatur cara belajar mereka, memilih sumber belajar, serta menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai pemahaman terhadap materi.⁷⁵ Sebagaimana yang dikatakan siswa kelas VII:

“Ya, karena kita mengerjakan secara berkelompok, jika kita gk paham dikasih petunjuk sama guru.” [NS.3.4].⁷⁶

Dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi didorong untuk mencari, menganalisis, dan memecahkan masalah secara mandiri maupun kolaboratif. Dalam model ini, siswa memiliki kebebasan dalam mengatur cara belajarnya, sementara guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan petunjuk saat diperlukan, seperti yang dialami oleh siswa kelas VII dalam kerja kelompok.

⁷⁵ Syamsidah and Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, Grup Penerbitan CV Budi Utama, 1-92, 2025.

⁷⁶ Hasil wawancara siswa kelas VII, SMPN 2 Singosari, 19 Februari 2025, Pukul 10.00.

Dalam model *Problem Based Learning*, siswa tidak belajar secara individual atau hanya mendengarkan penjelasan guru, melainkan mereka bekerja secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan nyata yang kompleks. Situasi ini secara langsung mendorong siswa untuk berdiskusi, saling bertukar ide, menyampaikan pendapat, mendengarkan sudut pandang orang lain, serta mencapai kesepakatan bersama. Sebagaimana yang dikatakan siswa kelas VII:

“Iya saya merasa lebih aktif, karena bisa tukar pendapat sama teman, jadi gak ngerjain tugas sendirian dan rasanya lebih seru belajar jadi gak bosan.” [NS.3.6].⁷⁷

Model *Problem Based Learning* sangat relevan karena pendekatan berbasis masalah dapat membantu siswa memahami nilai-nilai ajaran Islam secara lebih kontekstual dan aplikatif. Melalui PBL, siswa diajak untuk menghadapi permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sosial, moral, dan keagamaan, seperti konflik antar teman, toleransi antar umat beragama dan lain-lain.

Proses ini memungkinkan siswa untuk menelaah ajaran Islam tidak hanya dari aspek teoritis, tetapi juga dalam penerapan nyata di kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menganalisis permasalahan, merujuk

⁷⁷ Hasil wawancara siswa kelas VII, SMPN 2 Singosari, 19 Februari 2025, Pukul 10.00.

pada sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta menarik kesimpulan dan nilai yang dapat diterapkan.⁷⁸

Sebagaimana yang dikatakan siswa kelas VII:

“Mungkin menurutku Pembelajaran PAI jadi lebih menarik karena nggak cuma dengerin ceramah, tapi kita diajak mikir dan cari hikmah dari permasalahan.” [NS.3.3].⁷⁹

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang juga memiliki beberapa kelemahan, kelemahan Problem Based Learning (PBL) antara lain: jika siswa tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba; perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran; pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) membutuhkan waktu yang lama; tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan model ini.⁸⁰ Sebagaimana yang dikatakan siswa kelas VII:

“Mungkin biasanya kalau disuruh belajar/cari solusi sendiri, saya takut salah, tapi saya belajar percaya diri dan diskusi terlebih dulu sebelum menjawab, kemudian saya juga pernah gak ngerti

⁷⁸ Muhammad Jukhairin Dkk, “PEMBELAJARAN ROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH” 5 (2024): 43–57.

⁷⁹ Hasil wawancara siswa kelas VII, SMPN 2 Singosari, 19 Februari 2025, Pukul 10.00.

⁸⁰ Nurul Inayah Dkk, “Problematika Pelaksanaan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika,” *Pendidikan Guru Matematika* 4, no. 3 (2024): 1–23.

materi yang dibahas, tapi saya langsung minta penjelasan guru supaya lebih paham.” [NS.3.7].⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Mereka menganggap PBL sebagai metode yang menarik dan menantang karena mendorong mereka untuk berpikir kritis, aktif mencari informasi, serta bekerja sama dalam kelompok. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar karena mereka diberi kebebasan dalam mengeksplorasi cara belajar, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara mandiri maupun kolaboratif. Mereka juga melihat guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan pemahaman.

Selain itu, penerapan PBL dianggap membantu siswa memahami materi terutama dalam konteks pembelajaran agama Islam secara lebih mendalam dan aplikatif. Namun, siswa juga menyadari adanya tantangan dalam PBL, seperti rasa takut salah, kebutuhan akan sumber belajar yang memadai, dan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas. Meskipun demikian, mereka cenderung menilai bahwa manfaat dari model ini lebih besar daripada kekurangannya.

b. Persepsi Guru

⁸¹ Hasil wawancara siswa kelas VII, SMPN 2 Singosari, 19 Februari 2025, Pukul 10.00.

Dalam konteks *Problem Based Learning*, persepsi guru menjadi faktor kunci yang menentukan sejauh mana model ini dapat diterapkan secara efektif, yang mana peran guru PAI dalam mengoptimalkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas sangat penting diantaranya menjadi fasilitator pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran mendorong kolaborasi dan diskusi serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Sebagaimana yang dikatakan bapak Herminto:

“Menurut saya, peran guru PAI dalam model PBL itu penting karena kan guru bukan cuma menyampaikan materi, tapi juga ngajak siswa buat mikir, diskusi, dan nyari solusi bareng-bareng. Jadi, anak-anak nggak cuma hafal, tapi ngerti makna dari pelajaran agamanya. Guru juga harus bisa bikin suasana kelas yang nyaman, biar semua siswa mau ikut terlibat.” [HP.1.2].⁸²

Model *Problem Based Learning* (PBL) berkontribusi langsung terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa. Dengan berfokus pada pemecahan masalah, siswa dilatih untuk aktif mencari informasi, berpikir kritis, dan mengambil keputusan secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan sumber utama, sehingga siswa belajar mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. PBL juga mendorong

⁸² Hasil wawancara Bapak Herminto Prabowo, SMPN 2 Singosari, 18 Februari 2025, Pukul 11.00.

motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab, yang merupakan inti dari kemandirian dalam belajar. Sebagaimana yang dikatakan bapak Herminto:

“Menurut saya, PBL ini bagus buat melatih kemandirian siswa. Karena mereka ditantang buat cari tahu sendiri, diskusi, dan nyari solusi bareng teman-temannya. Jadi mereka nggak cuma nungguin penjelasan guru, tapi juga belajar ngatur waktu, berpikir kritis, dan tanggung jawab sama tugasnya sendiri.” [HP.1.4].⁸³

Guru SMPN 2 Singosari memiliki persepsi positif terhadap PBL karena model ini dianggap mampu melatih kemandirian belajar siswa, mendorong kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat keterampilan bekerja sama dan komunikasi. Dalam konteks ini guru PAI dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI. Guru yang memahami prinsip dasar PBL cenderung lebih antusias dan inovatif dalam merancang pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Sebagaimana yang dikatakan bapak Hadianto:

“Menurut saya, PBL itu bikin anak-anak lebih ngerti gimana cara nerapin pelajaran PAI dalam kehidupan. Seperi yang saya bilang sebelumnya jadi bukan cuma hafal ayat atau teori, tapi

⁸³ Hasil wawancara Bapak Herminto Prabowo, SMPN 2 Singosari, 18 Februari 2025, Pukul 11.00.

mereka belajar ngadepin masalah nyata, terus nyari solusinya pakai nilai-nilai Islam.” [HDT.2.8].⁸⁴

Dalam konteks PBL, guru menilai bagaimana siswa mampu memahami konsep-konsep keislaman melalui analisis terhadap permasalahan yang dihadapi, seberapa jauh mereka mampu mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari, serta bagaimana mereka menunjukkan sikap religius, toleransi, dan tanggung jawab sosial saat berdiskusi dan menyelesaikan tugas kelompok. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Hadianto:

“Saya biasanya nggak cuma nilai dari hasil akhirnya aja, tapi juga dari prosesnya. Misalnya, gimana mereka diskusi, cari solusi, dan nyusun pendapatnya. Dan saya lihat sih, ada perubahan yang cukup terasa. Anak-anak jadi lebih semangat, nggak pasif, dan mulai bisa ngaitin pelajaran PAI sama kehidupan nyata. Jadi nggak cuma hafal, tapi juga paham dan bisa diterapkan.” [HDT.2.7].⁸⁵

Meskipun PBL memiliki banyak manfaat, penerapannya dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran PAI, tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Berikut beberapa tantangan dan hambatan diantaranya:

⁸⁴ Hasil wawancara Bapak M. Hadianto, SMPN 2 Singosari, 19 Februari 2025, Pukul 09.00.

⁸⁵ Hasil wawancara Bapak M. Hadianto, SMPN 2 Singosari, 19 Februari 2025, Pukul 09.00.

- 1) Tidak semua siswa terbiasa dengan model belajar aktif. Sebagian masih bergantung pada metode ceramah dan merasa kesulitan ketika diminta untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, atau mencari solusi sendiri.
- 2) Guru dituntut untuk memiliki keterampilan memfasilitasi diskusi, merancang masalah yang kontekstual dan menantang, serta mampu mengelola dinamika kelas yang lebih kompleks dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hal ini memerlukan pelatihan dan pengalaman yang memadai.
- 3) Proses pembelajaran berbasis masalah biasanya memerlukan waktu yang lebih panjang, mulai dari eksplorasi masalah, diskusi, pencarian informasi, hingga presentasi dan refleksi. Hal ini bisa menjadi kendala, terutama bila jadwal pelajaran terbatas.
- 4) Untuk mendukung keberhasilan PBL, siswa memerlukan akses ke berbagai sumber informasi, baik buku, internet, maupun narasumber langsung. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas atau infrastruktur yang memadai untuk menunjang kebutuhan ini.⁸⁶

⁸⁶Nurul Inayah Dkk, "Problematika Pelaksanaan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika," *Pendidikan Guru Matematika* 4, no. 3 (2024): 1–23

Dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi, sebagaimana dijelaskan bapak Hadianto bahwa:

“Ya mungkin tantangan yang saya hadapi dalam menerapkan pembelajaran PBL di mata pelajaran PAI itu menurut saya dari segi perbedaan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan bekerja sama. Selain itu, waktu yang terbatas sering menjadi hambatan untuk menyelesaikan seluruh proses PBL secara optimal. Kemudian tidak semua siswa juga terbiasa belajar aktif, sehingga perlu pendampingan ekstra agar mereka bisa terlibat secara maksimal.” [HDT.2.5].⁸⁷

Meskipun memberikan dampak positif, penerapan PBL menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kesiapan siswa, dan perlunya keterampilan guru yang memadai. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, PBL dapat membuat pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, aktif, dan kontekstual.

- 1) Guru menilai bahwa PBL efektif melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.
- 2) Penerapan PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa, terutama melalui diskusi kelompok dan presentasi.

⁸⁷ Hasil wawancara Bapak M. Hadianto, SMPN 2 Singosari, 19 Februari 2025, Pukul 09.00.

3) Guru menghadapi kendala dalam menyeimbangkan antara memberikan arahan dan membiarkan siswa belajar mandiri.

Namun, tidak sedikit juga guru yang menghadapi tantangan dalam menerapkan PBL. Beberapa di antaranya menganggap bahwa PBL membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode konvensional, menuntut kesiapan siswa yang lebih tinggi, serta memerlukan keterampilan guru dalam mengelola dinamika kelas dan merancang masalah yang bermakna. Dalam kasus tertentu, persepsi negatif ini muncul karena kurangnya pelatihan, pengalaman, atau dukungan dari lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, untuk mendorong penerapan model ini secara lebih luas dan efektif, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk memberikan pelatihan, pendampingan, serta ruang kolaboratif bagi guru untuk saling berbagi praktik baik dalam menerapkan PBL di kelas masing-masing. Sebagaimana yang dikatakan bapak Herminto:

“Kami dari pihak sekolah tentu mendukung penuh penerapan PBL. Mulai dari ngasih pelatihan ke guru-guru, nyiapin fasilitas belajar, sampai mendukung guru buat lebih kreatif ngatur pembelajaran. Harapannya, siswa bisa lebih

mandiri, aktif, dan nggak cuma nungguin jawaban dari guru aja.” [HP.1.3].⁸⁸

Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki manfaat diantaranya, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang positif dari proses pemecahan masalah, siswa lebih berani untuk belajar, mengembangkan rasa percaya diri pada siswa, membantu meningkatkan motivasi siswa, kinerja siswa, interaksi siswa dan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas, meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, meningkatkan kemampuan menganalisis, serta mengembangkan masalah.⁸⁹

Dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi mereka diajak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui identifikasi masalah, diskusi kelompok, pencarian informasi, dan presentasi solusi. Kemudian siswa bekerja dalam bentuk kelompok untuk menyelesaikan masalah, sehingga mereka belajar berkolaborasi, berbagi ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan membangun solusi bersama. Ini

⁸⁸ Hasil wawancara Bapak Herminto Prabowo, SMPN 2 Singosari, 18 Februari 2025, Pukul 11.00.

⁸⁹ Nelvianti Nelvianti and Yanti Fitria, “Karakteristik Model Problem Based Learning Berbantuan E-Learning Portal Rumah Belajar Pada Pembelajaran IPA Tematik,” *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 02 (2020): 162–72.

menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Sebagaimana yang dikatakan bapak Hadianto:

“Sepertinya sih anak-anak senang belajar PAI pakai model pembelajaran ini, karena seauh ini mereka terlihat tidak bosan ataupun ngantuk saat dikelas, soalnya kan mereka belajarnya berkelompok bisa berdiskusi sama temannya.”

[HDT.2.9].⁹⁰

Maka dari itu sudah jelas bahwa model pembeajaran ini sangat menyenangkan untuk diterapkan karena peserta didik berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

C. Temuan Penelitian

Tabel 6.4 Temuan Penelitian Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Singosari

Fokus Penelitian	Temuan
1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMPN Singosari	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> yang mencakup identifikasi masalah, diskusi kelompok dan presentasi hasil - Strategi ini difokuskan pada pemberian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan mandiri - Guru juga berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar, bukan sebagai pusat informasi utama

⁹⁰ Hasil wawancara Bapak M. Hadianto, SMPN 2 Singosari, 19 Februari 2025, Pukul 09.00.

<p>2. Bagaimana persepsi siswa dan guru terhadap efektivitas penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk melatih kemandirian belajar siswa kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Singosari</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menganggap pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> lebih menarik dan menantang - Mereka merasa lebih bebas dalam mengemukakan pendapat, bekerja sama dengan teman, dan mencari solusi secara mandiri - Guru memandang model <i>Problem Based Learning</i> sebagai model yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian belajar siswa - Guru merasa model ini membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran - Namun, guru juga menghadapi tantangan seperti keterlibatan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan perlunya adaptasi dalam perencanaan pembelajaran
---	--

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 2 Singosari

Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dari segi kognitif, psikomotor, dan afektif yang dapat memberikan dorongan dan semangat yang tinggi bagi siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi pada peserta didik disebut dengan strategi guru.⁹¹ Maka pembelajarannya merupakan proses untuk membantu peserta didik dalam belajar agar dapat belajar dengan baik dan menghasilkan nilai yang sesuai dengan yang diharapkan. Strategi merupakan faktor utama yang menjadi perhatian para guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.⁹²

Bab ini menyajikan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan terdapat 2 fokus penelitian yaitu strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk melatih kemandirian belajar siswa

⁹¹ M.Sobry Sutikno, *STRATEGI PEMBELAJARAN*, ed. SE Nurlaeli, Cetakan Pe (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hal 35.

⁹² Ilda Arafa and Supriyanto Supriyanto, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 4 (2021): 1–9.

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Singosari dan persepsi siswa dan guru terhadap efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk melatih kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Singosari. Setiap temuan dianalisis secara mendalam dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 2 Singosari menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning melalui beberapa tahapan sistematis, antara lain: penyajian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, pembentukan kelompok kecil untuk diskusi, pengumpulan informasi dari berbagai sumber, presentasi hasil diskusi, serta refleksi individu maupun kelompok.

Secara teoretis, pendekatan ini sejalan dengan pendapat M. Sobry Sutikno yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum yang dirancang guru untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks pembelajaran yang aktif dan bermakna. Dalam konteks ini, guru bukan sekadar penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator dan pendamping proses belajar siswa.⁹³

Strategi tersebut dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang mendampingi proses berpikir siswa, bukan sekadar penyampai informasi.

⁹³ M.Sobry Sutikno, *STRATEGI PEMBELAJARAN*, ed. SE Nurlaeli, Cetakan Pe (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hal 35.

Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky dalam teori konstruktivisme sosial, bahwa proses belajar yang efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan bimbingan dari orang dewasa atau teman sebaya (*scaffolding*).⁹⁴

Penerapan model ini juga sesuai dengan pendapat Rahimah Ainun, yang menekankan bahwa PBL mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta meningkatkan kemandirian dalam belajar.⁹⁵

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) mencakup pemberian masalah kontekstual, pembentukan kelompok diskusi, fasilitasi proses tanya jawab, serta evaluasi pembelajaran. Strategi ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif

Melalui pemberian masalah kontekstual, siswa dihadapkan dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Diskusi kelompok memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal dan membangun tanggung jawab kolektif. Pendekatan ini membuktikan bahwa PBL dapat menjadi solusi atas

⁹⁴ Mulia Dani, "Efektivitas Penerapan Teori Vygotsky Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SD IT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN" (Yogyakarta, 2022).

⁹⁵ Rahimah Ainun Harahap, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis, Kemandirian Belajar PKn Siswa Melalui Problem Based Learning," *Jurnal Tematik* 6, no. 4 (2017): 59–72.

rendahnya kemandirian belajar siswa yang selama ini bergantung pada peran guru secara dominan.

Langkah-langkah penerapan PBL yang dilakukan guru sesuai dengan struktur menurut Abuddin Nata, yaitu:⁹⁶

1. Menyajikan permasalahan kontekstual yang relevan
2. Mendorong siswa mencari informasi secara mandiri
3. Mengadakan diskusi kelompok untuk merumuskan solusi
4. Memfasilitasi presentasi dan evaluasi hasil diskusi.

Dengan langkah-langkah tersebut, guru menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan solusi, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Ini memperkuat prinsip *self-directed learning*, di mana siswa belajar mengelola dirinya dalam proses belajar. Evaluasi pembelajaran tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga menilai proses berpikir siswa, yang penting dalam membentuk pola pikir kritis dan mandiri.

Dari data observasi dan wawancara, diketahui bahwa siswa menunjukkan perkembangan dalam aspek kemandirian belajar, seperti kemampuan mengelola waktu belajar, inisiatif dalam mencari informasi,

⁹⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, ed. Kharisma Putra Utama, Cetakan ke (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal 243.

keberanian mengungkapkan pendapat, serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

Kemandirian ini tumbuh seiring dengan intensitas pelaksanaan model PBL yang memungkinkan siswa berlatih mengambil tanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Vika Puji Cahyani, yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, serta membentuk sikap belajar yang mandiri pada peserta didik.⁹⁷

Kemandirian belajar sangat penting dalam konteks pembelajaran PAI, mengingat pendidikan agama tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan karakter yang mandiri, bertanggung jawab, serta berakhlak mulia.

Beberapa faktor pendukung keberhasilan penerapan PBL antara lain:

5. Kompetensi guru yang memahami konsep dan tahapan PBL dengan baik.
6. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti perpustakaan, akses internet, dan media pembelajaran digital.
7. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, termasuk kerja sama antar siswa dalam kelompok.⁹⁸

⁹⁷ Vika Puji Cahyani and Fandi Ahmad, "Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa," *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences* 3, no. 2 (2024): 76–82, <https://doi.org/10.53696/venn.v3i2.155>.

⁹⁸ Irene Preisilia Ilat et al., "Konsep Dasar , Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Implementasinya Dalam Pendidikan," 2024, hal 5.

Selain itu, dalam penerapan strategi ini, guru harus memperhatikan tantangan-tantangan yang muncul seperti perbedaan tingkat partisipasi antar siswa, kebutuhan akan pengelolaan waktu yang efektif, serta pentingnya pemilihan masalah yang tepat agar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Adapun faktor penghambat yang ditemui antara lain:

1. Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami permasalahan.
2. Terbatasnya waktu pembelajaran yang tersedia.
3. Masih ada siswa yang kurang terbiasa belajar secara mandiri dan lebih terbiasa dengan pembelajaran konvensional.

Guru menyiasati hambatan-hambatan tersebut dengan memberikan pendampingan tambahan, menyederhanakan skenario masalah sesuai tingkat pemahaman siswa, serta melakukan evaluasi rutin terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan model Problem Based Learning serta untuk menganalisis bagaimana strategi tersebut dapat melatih kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru telah efektif dalam melatih kemandirian belajar siswa. Model PBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan menantang, sehingga siswa terlatih untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri.

B. Persepsi Siswa dan Guru PAI Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Melatih Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 2 Singosari

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, guru PAI di SMPN 2 Singosari memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan model Problem Based Learning. Guru menyatakan bahwa pendekatan ini relevan dengan kebutuhan siswa saat ini, karena mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan membangun sikap kemandirian.

Guru melihat bahwa dengan menggunakan PBL, siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan ditantang untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan secara kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Dayu Dwi Istiningtyas, yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar dan membentuk tanggung jawab belajar siswa secara mandiri.⁹⁹

Guru memandang PBL sebagai pendekatan yang efektif dalam membentuk kemandirian belajar. Meskipun pada awalnya memerlukan adaptasi, guru merasakan bahwa siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan tidak lagi pasif menerima informasi. Guru juga menilai bahwa proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis.

⁹⁹ Dayu Dwi Istiningtyas, "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD N 2 Kebondalem Lor Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.

Guru juga mengemukakan bahwa penerapan PBL membutuhkan persiapan yang lebih matang, terutama dalam merancang masalah yang sesuai dan membimbing siswa saat berdiskusi. Namun, tantangan tersebut sebanding dengan hasil yang diperoleh, terutama dari aspek keterlibatan aktif siswa.

Kemudian hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyambut baik penerapan model PBL. Mereka merasa lebih tertantang, aktif, dan memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat serta bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan masalah.

Siswa merasa bahwa pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga berdiskusi, mencari solusi, dan mempresentasikan hasil temuan mereka. Situasi ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan memberdayakan siswa untuk belajar secara mandiri.

Hal ini diperkuat oleh teori kemandirian belajar menurut Wira Suciono yang menyatakan bahwa kemandirian belajar mencakup motivasi internal, kemampuan mengelola waktu, inisiatif pribadi, serta evaluasi diri.¹⁰⁰ Dalam model PBL, siswa dituntut untuk:

1. Merancang langkah penyelesaian masalah
2. Melibatkan diri dalam diskusi
3. Mencari informasi secara mandiri

¹⁰⁰ Wira Suciono, *BERPIKIR KRITIS (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)*, ed. Kodri, Cetakan Pe (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021).

4. Menyampaikan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Septiana Purwaningrum, yang menyatakan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa, serta memperkuat sikap belajar mandiri.¹⁰¹ Hal ini juga selaras dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana siswa berkembang optimal melalui interaksi sosial dan dukungan (scaffolding) dari guru dan teman sebaya.¹⁰²

Berdasarkan persepsi guru dan siswa, penerapan model PBL terbukti efektif dalam membentuk sikap kemandirian belajar siswa. Kemandirian ini tercermin dari kesiapan siswa dalam mengakses sumber belajar, keberanian dalam menyampaikan pendapat, kemampuan mengelola waktu saat menyelesaikan tugas, serta keinginan untuk terus belajar meskipun tanpa arahan langsung dari guru.

Namun, efektivitas ini tidak muncul secara instan. Beberapa siswa yang terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional awalnya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan model PBL. Oleh karena itu, dibutuhkan proses adaptasi, pendampingan, dan peran guru sebagai fasilitator yang aktif dalam membimbing siswa.

¹⁰¹ Septiana Purwaningrum, Lailatul Khoiroh, and ST Fani'mah, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 01 (2024): 36–48, <https://doi.org/10.30762/allimna.v3i01.2709>.

¹⁰² Mulia Dani, "Efektivitas Penerapan Teori Vygotsky Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SD IT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN" (Yogyakarta, 2022).

Hal ini sesuai dengan pendapat Fitriani & Maemonah, yang menyatakan bahwa model PBL memerlukan proses yang berkelanjutan agar siswa dapat terbiasa berpikir mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.¹⁰³

Temuan penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky. PBL menciptakan ruang bagi siswa untuk aktif dalam proses belajar melalui kerja kelompok, diskusi, dan pemecahan masalah, sehingga memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi sosial.¹⁰⁴ Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dalam zona perkembangan proksimal siswa, hingga mereka mampu belajar secara mandiri.

Efektivitas penerapan PBL dalam membentuk kemandirian belajar sangat bergantung pada konsistensi penerapan, keterampilan fasilitasi guru, serta kesiapan siswa untuk belajar secara aktif. Dengan demikian, untuk memaksimalkan hasil, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk penguatan motivasi, pelatihan keterampilan berpikir kritis, dan budaya belajar aktif di lingkungan sekolah.

¹⁰³ Maemonah Fitriani F, "Perkembangan Teori Vygotsky Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika Di MIS Rajadesa Ciamis," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11 (2022): 35–45.

¹⁰⁴ Mulia Dani, "Efektivitas Penerapan Teori Vygotsky Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SD IT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN" (Yogyakarta, 2022).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk melatih kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Singosari, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Singosari. Guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui tahapan sistematis yang mencakup penyajian masalah kontekstual, kerja kelompok, pencarian informasi, diskusi, presentasi, dan refleksi. Guru berperan sebagai fasilitator yang aktif.

Strategi ini berhasil melatih kemandirian belajar siswa, seperti kemampuan mengatur waktu, inisiatif dalam belajar, keberanian berpendapat, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran, yang menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan

2. Dari segi persepsi, baik guru maupun siswa menunjukkan tanggapan yang positif terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru menganggap model ini relevan dan mampu membentuk

karakter serta kemampuan berpikir kritis siswa meskipun membutuhkan persiapan yang lebih matang. Sementara itu, siswa merasakan manfaat dari model pembelajaran ini, seperti menimbulkan rasa percaya diri, keaktifan serta kesenangan dalam proses pembelajaran PAI.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan adaptasi dalam pembelajaran *Problem Based Learning*, dan guru menyiasatinya melalui pendampingan tambahan dan evaluasi berkelanjutan.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara kognitif, tetapi juga mendorong terbentuknya kemandirian, tanggung jawab, dan karakter peserta didik yang lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh peneliti memberikan beberapa saran yang diantaranya:

1. Bagi guru PAI

Diharapkan dapat terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara konsisten. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi dalam merancang cerita permasalahan yang kontekstual serta memberikan bimbingan yang tepat agar siswa dapat terbiasa belajar secara mandiri dan aktif.

2. Bagi siswa

Diharapkan agar lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti pembelajaran *Problem Based Learning*. Siswa perlu membiasakan diri untuk mencari informasi secara mandiri, bekerja sama dalam kelompok, dan berani mengemukakan pendapat guna meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab dalam belajar.

3. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan mendukung penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti akses internet, buku referensi dan lain-lain. Selain itu, perlu adanya pelatihan bagi guru-guru lain agar strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diimplementasikan secara luas diberbagai mata pelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan kajian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan, mata pelajaran lain, maupun pendekatan yang lebih mendalam terhadap pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap karakter siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Dasep Bayu. *Model-Model Pembelajaran*. Edited by Fatma Sukmawati. Cetakan Pe. Penerbit Pradina Pustaka, 2021.
- Amalia, Firda Maghfirrotus. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Ma Al-Hikmah Pasrujambe Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022*, 2022.
- Arafa, Ilda, and Supriyanto Supriyanto. "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 4 (2021): 1–9.
- Arif Muadzin, Ali Mustofa. "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 171–86. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>.
- Dani, Mulia. "Efektivitas Penerapan Teori Vygotsky Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SD IT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN." Yogyakarta, 2022.
- Daus, Amir. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Buku Ajar PTAI Dan Umum)*. PT. Indagiri.com, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=beCDEAAAQBAJ&lpg=PR5&ots=OzDZNnku1&lr&hl=id&pg=PA4#v=onepage&q&f=false>.
- Dewi Ayu Wisnu Wardani. "Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Peminatan Mutu* IV, no. I (2023): 1–19.
- Dkk, Faurina Rinanda. "Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Model Problem Based Learning (PBL)." *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 50–67.
- Dkk, Muhammad Jukhairin. "PEMBELAJARAN ROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH" 5 (2024): 43–57.
- Dkk, Nurul Inayah. "Problematika Pelaksanaan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika." *Pendidikan Guru Matematika* 4, no. 3 (2024): 1–23.
- Eko Purnomo, and Novita Loka. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 69–86. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.33>.
- Fitriani F, Maemonah. "Perkembangan Teori Vygotsky Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika Di MIS Rajadesa Ciamis." *Jurnal Pendidikan Guru*

Sekolah Dasar 11 (2022): 35–45.

Harahap, Rahimah Ainun. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis, Kemandirian Belajar PKn Siswa Melalui Problem Based Learning.” *Jurnal Tematik* 6, no. 4 (2017): 59–72.

Hasriadi. *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Edited by Firman. Cetakan Pe. Bantul: MATA KATA INDPIRASI, 2022.

Ilat, Irene Preisilia, Syalomitha Gioh, Eunike Moring, Leoni Kosegeran, and Marsyha Makananging. “Konsep Dasar , Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Implementasinya Dalam Pendidikan,” 2024.

Istiningtyas, Dayu Dwi. “Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD N 2 Kebondalem Lor Pasca Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.

Mardiyah, Riska, Meilani Wulandari, Problem Based Learning, Media Pop, Up Book, and Indonesiaku Kaya. “MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK BUDAYA PADA SISWA KELAS IV SD DJAMA ’ ATUL ICHWAN” 7 (2024): 12170–78.

Nata, Abuddin. *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Edited by Kharisma Putra Utama. Cetakan ke. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014.

<https://books.google.co.id/books?id=mI9ADwAAQBAJ&lpg=PA1&ots=3DVEzr3XEM&dq=info%3AmjEqUnpdCXoJ%3Ascholar.google.com%2F&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>

———. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Edited by Kharisma Putra Utama. Cetakan ke. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Nelvianti, Nelvianti, and Yanti Fitria. “Karakteristik Model Problem Based Learning Berbantuan E-Learning Portal Rumah Belajar Pada Pembelajaran IPA Tematik.” *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 02 (2020): 162–72.

Nur Nasution, Wahyudin. “Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur.” *Ittihad I* (2017): 185–95.

Puji Cahyani, Vika, and Fandi Ahmad. “Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa.” *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences* 3, no. 2 (2024): 76–82. <https://doi.org/10.53696/venn.v3i2.155>.

Purwaningrum, Septiana, Lailatul Khoiroh, and ST Fani'mah. “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 01 (2024): 36–48.

<https://doi.org/10.30762/allimna.v3i01.2709>.

- Rahman, Sandy Aulia, and Muhammad Ramli. "Model Pembelajaran: Problem Based Learning & Project Based Learning." *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora* 1, no. 1 (2024): 62–81.
- Rizal, Muhammad Pahleviannur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Fatma Sukmawati. *Kollegial Supervision*. Cetakan Pe. CV Pradina Pustaka Grup, 2023. <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>.
- Rosnawati, Gusnarib Wahab dan. *TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Edited by Harits Azmi Zanki. Cetakan Pe. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Saifiyaturrahmah. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Getaran Di SMP Negeri 01 Simpang Ulim," 2021, 169.
- Sari, Ria Novita. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur" 2507, no. February (2020): 123.
- Shofiyati, Shofiyati, Sumiyati Sumiyati, and Naila Ismiyatussulha. "Strategi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Raudhatul Athfal Al-Fath." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2022): 1–16. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.387>.
- Suciono, Wira. *BERPIKIR KRITIS (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)*. Edited by Kodri. Cetakan Pe. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Sutikno, M.Sobry. *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Edited by SE Nurlaeli. Cetakan Pe. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Syamsidah, and Hamidah Suryani. *Buku Model Problem Based Learning (PBL). Grup Penerbitan CV Budi Utama*, 2018.

LAMPIRAN

SURAT PRA PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 4580/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 16 Desember 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala SMPN 2 Singosari
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Jundan Niswa Khoirunnisa
NIM : 210101110161
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Singosari

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

ag Dekan,
Dekan Bidang Akaddemik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 35/Un.03.1/TL.00.1/01/2025 7 Januari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Kepala Sekolah SMPN 2 Singosari
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Jundan Niswa Khoirunnisa
NIM : 210101110161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Singosari
Lama Penelitian : Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

SERTIFIKAT PLAGIASI

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Jundan Niswa Khoirunnisa
NIM : 210191119161
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Strategi Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Singosari

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 4 Mei 2025
Kepala,

Afwadz

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)5511354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.ui-malang.ac.id> Email: info@ui-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110161
 Nama : JUNDAN NISWA KHOIRUNNISA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUBAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. MARNO, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 2 Singosari

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	09 Oktober 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Membahas tentang outline dan judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	16 Oktober 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Di suruh mencari referensi, pengarahannya penyusunan proposal skripsi dan membahas tentang orisinalitas penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	21 November 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Membahas bab 1 tentang latar belakang dan rumusan masalah kemudian revisi bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	28 November 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Membahas bab 2 tentang kajian teori di suruh memahami teori yaitu model pembelajaran problem based learning dan revisi bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	04 Desember 2024	Dr. MARNO, M.Ag	Membahas bab 3 tentang jenis penelitian data dll, pengecekan kepenulisan (footnote, layout dll)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	06 Desember 2024	Dr. MARNO, M.Ag	ACC Proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	13 Januari 2025	Dr. MARNO, M.Ag	Bimbingan hasil revisi proposal bab 1, orisinalitas penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	17 Januari 2025	Dr. MARNO, M.Ag	Konsultasi pengerjaan penelitian pada bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	24 Februari 2025	Dr. MARNO, M.Ag	Mengkomunikasikan pengerjaan bab 4 terkait data dan hasil penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	03 Maret 2025	Dr. MARNO, M.Ag	Bimbingan bab 5 serta pengarahannya pengerjaan, kepenulisan yang terdapat pada bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	10 Maret 2025	Dr. MARNO, M.Ag	Revisi bab 5 pada pembahasan mengenai sub pembahasan yang ke 1 dan 2	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	17 Maret 2025	Dr. MARNO, M.Ag	Mengoreksi bab 5 yang telah dikerjakan serta dikonsultasikan, dan pengarahannya pengerjaan pada bab terakhir	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	07 April 2025	Dr. MARNO, M.Ag	Mengoreksi bab 6 yang telah dikerjakan, serta dikonsultasikan dan mengoreksi kesalahan pada kepenulisan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	29 April 2025	Dr. MARNO, M.Ag	Mengoreksi seluruh naskah skripsi sekaligus ACC sedang skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

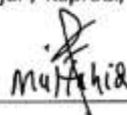
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1


Dr. MARNO, M.Ag

Kajur / Kaprodi,



INTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA

Aspek yan diteliti	Informan	Pertanyaan
Strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning	<ul style="list-style-type: none"> - Bapak M. Hadianto, S.Ag - Nabilatus Salamah 	<p style="text-align: center;">1) Bapak M. Hadianto</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana langkah awal yang Bapak/Ibu lakukan dalam merancang pembelajaran berbasis Problem-Based Learning? - Apa saja langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran PBL? - Apa saja strategi yang digunakan untuk melibatkan siswa dalam proses PBL? <p style="text-align: center;">2) Nabilatus Salamah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana guru membimbing kamu saat pembelajaran PBL berlangsung?
Implementasi Problem Based Learning di kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Bapak Herminto Prabwo, S.Pd - M. Hadianto, S.Ag - Nabilatus Salamah 	<p>1) Bapak Herminto Prabowo</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa pendapat anda tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di sekolah ini, khususnya dalam mata pelajaran PAI? - Apa saja dukungan yang diberikan sekolah dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk melatih kemandirian belajar siswa? - Menurut Anda, bagaimana penerapan model PBL berkontribusi terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa di SMPN 2 Singosari? <p>2) Bapak M. Hadianto</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran PBL?

		<ul style="list-style-type: none"> - Apakah model pembelajaran PBL dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran PAI? - Bagaimana Anda mengevaluasi hasil belajar siswa dalam menggunakan model PBL pada mata pelajaran PAI? - Apakah ada perubahan signifikan dalam cara mereka belajar? <p>3) Nabilatus Salamah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa pendapat Anda tentang pembelajaran PAI menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan di kelas?
Kemandirian belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Bapak M. Hadianto, S.Ag - Nabilatus Salamah 	<p>1) Bapak M. Hadianto</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana Bapak/Ibu melatih kemandirian belajar siswa dalam metode ini? <p>2) Nabilatus Salamah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah Anda merasa lebih mandiri dalam belajar setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning? Mengapa? - Apakah model pembelajaran Problem Based Learning membantu Anda dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dalam pelajaran PAI? Jika ya, bagaimana cara Anda menghadapinya?
Persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas Problem Based Learning	<ul style="list-style-type: none"> - Bapak M. Hadianto, S.Ag - Nabilatus Salamah 	<p>1. Bapak M. Hadianto</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran PBL dalam pembelajaran PAI? - Menurut Anda, bagaimana PBL membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI?

		<ul style="list-style-type: none"> - Apa feedback yang Anda terima dari siswa mengenai penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI? 2. Nabilatus Salamah - Dalam penerapan model Problem Based Learning, apakah Anda merasa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kerja kelompok? Bagaimana pengalaman tersebut? - Apa tantangan yang Anda hadapi saat mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning, dan bagaimana Anda mengatasinya? - Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan metode Problem Based Learning?
--	--	--

Transkrip Wawancara

A. Wawancara Kepala Sekolah SMPN 2 Singosari

Identitas responden : Bapak Herminto Prabowo, S.Pd

Kode : HP.1

Waktu wawancara : 18 Februari 2025, pukul 11.00

Tempat wawancara : Ruang kepala sekolah

Pertanyaan	Jawaban	Kode
1. Apa pendapat anda tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di sekolah ini, khususnya dalam mata pelajaran PAI?	Menurut saya pembelajaran Problem Based Learning membawa dampak positif khususnya pada mata pelajaran PAI, model pembelajaran ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak siswa. Dengan bimbingan guru model pembelajaran ini dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa. Kami tentu mendukung penuh inovasi pembelajaran seperti ini demi meningkatkan mutu pendidikan sekolah kami.	HP.1.1
2. Menurut anda, bagaimana peran guru PAI dalam mengoptimalkan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas?	Menurut saya, peran guru PAI dalam model PBL itu penting karena kan guru bukan cuma menyampaikan materi, tapi juga ngajak siswa buat mikir, diskusi, dan nyari solusi bareng-bareng. Jadi, anak-anak nggak cuma hafal, tapi ngerti makna dari pelajaran agamanya. Guru juga harus bisa bikin suasana kelas yang nyaman, biar semua siswa mau ikut terlibat.	HP.1.2

<p>3. Apa saja dukungan yang diberikan sekolah dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk melatih kemandirian belajar siswa?</p>	<p>Kami dari pihak sekolah tentu mendukung penuh penerapan PBL. Mulai dari ngasih pelatihan ke guru-guru, nyiapin fasilitas belajar, sampai mendukung guru buat lebih kreatif ngatur pembelajaran. Harapannya, siswa bisa lebih mandiri, aktif, dan nggak cuma nungguin jawaban dari guru aja.</p>	<p>HP.1.3</p>
<p>4. Menurut Anda, bagaimana penerapan model PBL berkontribusi terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa di SMPN 2 Singosari?</p>	<p>Menurut saya, PBL ini bagus buat melatih kemandirian siswa. Karena mereka ditantang buat cari tahu sendiri, diskusi, dan nyari solusi bareng teman-temannya. Jadi mereka nggak cuma nungguin penjelasan guru, tapi juga belajar ngatur waktu, berpikir kritis, dan tanggung jawab sama tugasnya sendiri.</p>	<p>HP.1.4</p>

B. Wawancara guru PAI SMPN 2 Singosari

Identitas responden : Bapak Hadianto, S.Ag

Kode : HDT.2

Waktu wawancara : 19 Februari 2025, pukul 09.00

Tempat wawancara : Ruang Kelas

Pertanyaan	Jawaban	Kode
1. Bagaimana langkah awal yang Bapak/Ibu lakukan dalam merancang pembelajaran berbasis Problem-Based Learning?	Mungkin ya langkah awal yang saya lakukan adalah mengidentifikasi kompetensi dasar terlebih dahulu, lalu merancang masalah yang relevan dengan kehidupan siswa dan nilai-nilai Islam. Setelah itu, saya siapkan skenario pembelajaran dan sumber belajar yang mendukung agar siswa bisa berdiskusi dan mencari solusi secara aktif dan kolaboratif.	HDT.2.1
2. Apa saja langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran PBL?	Tentunya dalam menerapkan model pembelajaran problem based learning terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu yang pertama mengidentifikasi masalah yang relevan dengan konteks kehidupan siswa dan topik mata pelajaran PAI, kedua menyajikan masalah melalui diskusi, video, atau kasus nyata yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, ketiga membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk kolaborasi, keempat memfasilitasi proses belajar mandiri dengan menyediakan sumber belajar, kelima mendorong siswa untuk mempresentasikan solusi masalah dalam bentuk diskusi.	HDT.2.2
3. Apa saja strategi yang digunakan untuk melibatkan	Strategi yang saya gunakan itu bisa dengan membentuk kelompok diskusi, memberikan masalah yang	HDT.2.3

siswa dalam proses PBL?	dekat dengan kehidupan mereka, memberi kebebasan dalam mencari solusi, serta memfasilitasi presentasi dan refleksi bersama. Saya juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir mereka, jadi bukan hanya memberi jawaban saja.	
4. Apakah model pembelajaran PBL dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran PAI?	Ya, menurut saya sejauh ini model pembelajaran PBL dapat membantu siswa memahami materi PAI secara lebih mendalam karena mereka belajar melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata, seperti dalam hal akhlak, ibadah, atau interaksi sosial.	HDT.2.4
5. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran PBL dalam pembelajaran PAI?	Ya mungkin tantangan yang saya hadapi dalam menerapkan pembelajaran PBL di mata pelajaran PAI itu menurut saya dari segi perbedaan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan bekerja sama. Selain itu, waktu yang terbatas sering menjadi hambatan untuk menyelesaikan seluruh proses PBL secara optimal. Kemudian tidak semua siswa juga terbiasa belajar aktif, sehingga perlu pendampingan ekstra agar mereka bisa terlibat secara maksimal.	HDT.2.5
6. Bagaimana Bapak/Ibu melatih kemandirian belajar siswa dalam metode ini?	Saya melatih kemandirian belajar siswa itu dengan memberikan mereka kesempatan mencari jawaban sendiri atas masalah yang saya berikan. Kemudian saya arahkan mereka untuk berdiskusi, mencari informasi, dan menyimpulkan sendiri. Dengan	HDT.2.6

	begitu, mereka terbiasa belajar tanpa selalu bergantung pada guru.	
7. Bagaimana Anda mengevaluasi hasil belajar siswa dalam menggunakan model PBL pada mata pelajaran PAI? Apakah ada perubahan signifikan dalam cara mereka belajar?	Saya biasanya nggak cuma nilai dari hasil akhirnya aja, tapi juga dari prosesnya. Misalnya, gimana mereka diskusi, cari solusi, dan nyusun pendapatnya. Dan saya lihat sih, ada perubahan yang cukup terasa. Anak-anak jadi lebih semangat, nggak pasif, dan mulai bisa ngaitin pelajaran PAI sama kehidupan nyata. Jadi nggak cuma hafal, tapi juga paham dan bisa diterapkan.	HDT.2.7
8. Menurut Anda, bagaimana PBL membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI?	Menurut saya, PBL itu bikin anak-anak lebih ngerti gimana cara nerapin pelajaran PAI dalam kehidupan. Seperi yang saya bilang sebelumnya jadi bukan cuma hafal ayat atau teori, tapi mereka belajar ngadepin masalah nyata, terus nyari solusinya pakai nilai-nilai Islam.	HDT.2.8
9. Apa feedback yang Anda terima dari siswa mengenai penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI?	Sepertinya sih anak-anak senang belajar PAI pakai model pembelajaran ini, karena seauh ini mereka terlihat tidak bosan ataupun ngantuk saat dikelas, soalnya kan mereka belajarnya berkelompok bisa berdiskusi sama temannya.	HDT.2.9

C. Wawancara Peserta Didik SMPN 2 Singosari

Identitas responden : Nabilatus Salamah

Kode : NS.3

Waktu wawancara : 19 Februari 2025, pukul 10.00

Tempat wawancara : Ruang Kelas VII

Pertanyaan	Jawaban	Kode
1. Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan metode Problem Based Learning?	Menurut saya seru, soalnya kita jadi bisa belajar sambil cari solusi bareng-bareng. Nggak cuma duduk dengerin guru.	NS.3.1
2. Bagaimana guru membimbing kamu saat pembelajaran PBL berlangsung?	Biasanya kalau kita bingung guru ngasih petunjuk terlebih dahulu tapi gak langsung dikasih jawabannya, jadi kita disuruh mikir dulu.	NS.3.2
3. Apa pendapat Anda tentang pembelajaran PAI menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan di kelas?	Mungkin menurutku Pembelajaran PAI jadi lebih menarik karena nggak cuma dengerin ceramah, tapi kita diajak mikir dan cari hikmah dari permasalahan.	NS.3.3
4. Apakah Anda merasa lebih mandiri dalam belajar setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning? Mengapa?	Ya, karena kita mengerjakan secara berkelompok, jika kita gk paham dikasih petunjuk sama guru.	NS.34
5. Apakah model pembelajaran Problem Based Learning membantu Anda dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dalam pelajaran PAI? Jika ya, bagaimana cara Anda menghadapinya?	Iya, karena saya jadi tahu cara mikir pelan-pelan dan nyari jawaban sendiri. Saya biasanya baca soal baik-baik, diskusi sama teman, terus cari dalil atau ayat yang cocok buat nyelesain masalahnya.	NS.3.5

<p>6. Dalam penerapan model Problem Based Learning, apakah Anda merasa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kerja kelompok? Bagaimana pengalaman tersebut?</p>	<p>Iya saya merasa lebih aktif, karena bisa tukar pendapat sama teman, jadi gak ngerjain tugas sendirian dan rasanya lebih seru belajar jadi gk bosan.</p>	<p>NS.3.6</p>
<p>7. Apa tantangan yang Anda hadapi saat mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning, dan bagaimana Anda mengatasinya?</p>	<p>Mungkin biasanya kalau disuruh belajar/cari solusi sendiri, saya takut salah, tapi saya belajar percaya diri dan diskusi terlebih dulu sebelum menjawab, kemudian saya juga pernah gak ngerti materi yang dibahas, tapi saya langsung minta penjelasan guru supaya lebih paham.</p>	<p>NS.3.7</p>

Identifikasi Observasi

Hari, tanggal	: 26 Februari 2025
Waktu	: Pukul 08.30-10.20
Lokasi	: Ruang Kelas VII-A
Kegiatan yang diamati	: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Yang diamati	: Guru dan siswa kelas VII-A
Teknik pengumpulan data	: Catatan lapangan, foto kegiatan
Fokus observasi	: Strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran problem based learning

Deskripsi:

Observasi dilaksanakan di SMP Negeri 2 Singosari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) guna melatih kemandirian belajar siswa.

Proses observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas, di mana peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru PAI memulai kegiatan dengan menyajikan permasalahan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Permasalahan tersebut dirancang untuk merangsang pemikiran kritis dan mendorong siswa mencari solusi secara mandiri. Setelah pemaparan masalah, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah yang diberikan. Dalam proses diskusi, guru berperan sebagai fasilitator, bukan pemberi jawaban langsung. Guru mengarahkan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemicu, mendorong siswa untuk mengembangkan ide dan menemukan solusi sendiri.

Selain itu, selama diskusi kelompok, siswa terlihat mulai menunjukkan inisiatif, kepercayaan diri, dan kemampuan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Siswa yang semula pasif mulai aktif mengemukakan pendapat dan berani mempertahankan argumennya berdasarkan hasil diskusi kelompok. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. Guru kemudian melakukan evaluasi dengan memberikan umpan balik terhadap presentasi siswa, memperkuat jawaban yang benar, dan meluruskan miskonsepsi yang muncul.

Secara keseluruhan, dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL di SMPN 2 Singosari mampu mendorong kemandirian belajar siswa. Terlihat dari peningkatan partisipasi aktif, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan mengambil keputusan dalam menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan pada guru.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan bapak Herminto Prabowo, S.Pd



Wawancara dengan bapak M. Hadianto, S.Ag



Wawancara dengan siswi kelas VII



Peserta didik diskusi kelompok



Peserta didik menyelesaikan masalah



Peserta didik presentasi hasil diskusi



Kegiatan pembelajaran di kelas



Foto menyerahkan surat izin



Foto gedung kelas



Foto depan gerbang SMPN 2



Foto depan sekolah SMPN 2 Singosari



Foto depan kantor SMPN 2 Singosari



Foto masjid SMPN 2 Singosari

MODUL AJAR
RUKHSAH, KEMUDAHAN DARI ALLAH SWT. DALAM BERIBADAH KEPADA-NYA

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Moh. Hadlanto, S.Ag
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Singosari
Kelas / Fase	: VII (Tujuh)
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 5 Pekan/ 15 Jam Pelajaran
Tahun Penyusunan	: 2024

B. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi makna *rukhsah* dengan materi akhlak terutamanya pada perilaku disiplin dan saling menghargai dalam menjalankan ibadah. Guru dapat memulainya dengan penjelasan tentang hakikat ibadah bagi kehidupan manusia, yaitu sebagai wujud kasih sayang Allah SWT, agar manusia menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

LCD *Projector*, *Speaker* aktif, *Note book*, CD pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media lainnya.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/typikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning (PBL)* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning (SEL)*.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menjelaskan makna *rukhsah* dalam ibadah.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai *rukhsah* dalam salat, puasa, zakat, dan haji.
- Peserta didik dapat menyelesaikan masalah sekitar yang berhubungan dengan *rukhsah*.
- Peserta didik dapat membuat bagan atau tabel mengenai *rukhsah* dalam salat, puasa, zakat, dan haji.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengamati dan mempelajari Infografis. Paparan menarik Infografis akan akan membangun peta konsep yang jelas bagi peserta didik, sehingga materi dan rencana pembelajaran tergambar sejak awal dalam benak mereka. Infografis akan meningkatkan keingintahuan mereka untuk mengikuti pembelajaran.
- Membaca Pantun Pemantik untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca Pantun Pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan Aktivitas 9.1 yaitu respon terhadap pantun.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian faktual dan aktual di dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi

BIODATA MAHASISWA



Nama : Jundan Niswa Khoirunnisa
Nim : 210101110161
Tempat, tanggal lahir : Ende, 09 Februari 2004
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Kandangan Langlang IV RT 1 RW 4
No. Telepon : 0895711130806
Email : jundanniswa3@gmail.com